

**GAYA RETORIKA DAKWAH MUSLIM INFLUENCER
SAHAR ALFATAHAR DALAM AKUN INSTAGRAM
@alfatahar_**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Disusun Oleh :
Rafika Indah Sulistyawati
1901026072

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Rafika Indah Sulistyawati

NIM : 1901026072

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam / Televisi Dakwah

Judul : **Gaya Retorika Dakwah Muslim Influencer Sahar Alfatahar
Dalam Akun Instagram @alfatahar_**

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 02 September 2023

Mengetahui

Dosen pembimbing



Mustofa Hilmi M.Sos

NIP: 199202202019031010

LEMBARAN PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

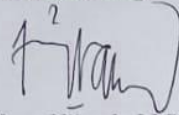
GAYA RETORIKA DAKWAH MUSLIM INFLUENCER SAHAR ALFATAHAR DALAM AKUN INSTAGRAM @alfatahar_

Disusun Oleh :
Rafika Indah Sulistyawati
1901026072

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Rabu, 13 September 2023 dan dinyatakan
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

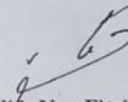
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



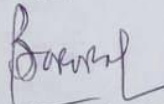
Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 198002022009012003

Sekretaris Sidang



Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.
NIP. 198907302019032017

Penguji I



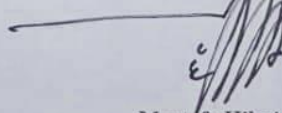
Dr. Umul Baroroh, M.Ag.
NIP. 196605081991012001

Penguji II



Farida Rachmawati, M.Sos.
NIP. 199107082019032021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Mustofa Hilmi, M.Sos.
NIP. 19920229031010

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada 26 September 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rafika Indah Sulistyawati
NIM : 1901026072
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Gaya Retorika Dakwah Muslim Influencer Sahar Alfatahar Dalam Akun Instagram @alfatahar_”** adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian manapun yang belum/tidak diterbitkan, sumber dijelaskan didalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 26 September 2023



Rafika Indah Sulistyawati
NIM. 1901026072

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warrahmatullah wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu mencurahkan Rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya di dunia hingga akhirat.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak terkait. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta wali dosen yang telah membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis hingga tahap akhir.
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Mustofa Hilmi, M.Sos, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak sekali arahan dan masukan, dengan segenap perhatian, kesabaran dan nasehatnya dalam penyusunan skripsi. Terimakasih atas kebaikan bapak, karena telah memberikan dampak positif dan semangat kepada peneliti pada saat dan setelah penelitian, sehingga peneliti bisa sampai pada tahap sekarang ini.
6. Segenap Civitas Akademik UIN Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

7. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Basuki dan Ibu Sri Yuliarsih yang senantiasa menyemangati dan selalu ada dalam kondisi apapun, yang selalu memberikan doa terbaiknya serta cinta kasih yang tidak pernah berkurang setiap waktu.
8. Kakakku tersayang, Rezqi Dhini Yumafid yang senantiasa memberi masukan motivasi dan semangat, yang selalu mengerti kondisi adeknya dengan ciri khas tegasnya.
9. Adikku tersayang, Fahrul Muhammad Rifa'i, yang selalu mendukung segala hal yang dilakukan kakaknya, dan terus memberikan semangat.
10. Ahmad Imron Abidin, yang selalu mendukung peneliti dan memberikan semangat serta nasihat kepada peneliti
11. Teman-teman KPI angkatan 2019 khususnya KPI B yang selalu jadi kawan terbaik, terima kasih atas semangat dan kekompakannya.
12. Keluarga besar Imaken, WTV, MBS FM, PMII Rayon Dakwah, yang merupakan wadah peneliti untuk berkembang dalam dunia kampus.
13. Teman-teman pejuang skripsi bersama, Sholikah, dan Mutia terima kasih atas semangat dan semua motivasi selama ini.
14. Teman-teman Badas Area, Mutia, Mila, Fitri, Nayla, Ida, Hasbil, Ana, Nunung yang senantiasa memberi semangat dan doa satu sama lain dengan saling menguatkan.
15. Sedulur Teater Soko Bumi, sebagai teman sekaligus saudara yang telah mempertahankan kesenian Bersama, yang senantiasa menghibur serta hangat menemani dalam dunia seni.
16. Seluruh teman KKN Pengakuan kelompok 2 angkatan 2019, Kintan, Audi, Sukma, Taya, Bila, Eliza, Gita, Ovi, Putri, Irkham, Abi, Reza, Chifni, Agus, yang telah berjuang bersama
17. Dan yang terakhir kucing kesayangan, Kimmy yang selalu ada menemani peneliti dalam suka maupun duka, yang menghibur peneliti dalam segala keadaan, teman yang selalu mendengar keluh kesah, dan menjadi penyemangat peneliti khususnya dalam pengerjaan skripsi.

Kepada seluruh pihak tersebut, peneliti tidak mampu membalas apa-apa, hanya ucapan terimakasih, dan teriring do'a semoga apa yang mereka berikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga dengan terselesaikanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan pada penelitian ini.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Semarang, 9 September 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop on the left and a series of vertical, parallel lines on the right, resembling a signature.

Rafika Indah Sulistyawati
Nim. 1901026072

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan sebagai wujud cinta kepada orang-orang yang telah berjasa dan sangat berharga di dalam kehidupan peneliti. Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Ibuku tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan memberikan motivasi, serta memberikan perhatian penuh juga memberikan rasa cinta yang begitu besar.
2. Bapakku juga orang yang selalu menghawatirkanku, orang yang telah bekerja sangat keras demi menjadikan putrinya seorang sarjana. Walaupun terkesan cuek dan tidak peduli dengan apa yang kulakukan, diam-diam bertanya kabarku, diam-diam menanyakan segala hal tentangku pada ibu.
3. Kakakku Rezqi Dhini Yumafid, walaupun kita berdua tidak terlalu akur, namun jauh dilubuk hati, kita saling menyayangi dan peduli, saling membantu dan saling mendoakan. Terimakasih telah menjadi garda terdepan yang melindungi adik-adikmu, dan telah menjadi contoh pribadi yang baik di depan adik-adikmu.
4. Adikku Fahrul Muhammad rifa'i, yang merupakan satu-satunya anak laki-laki di keluargaku. Kita jaga kerukunan ini untuk selamanya.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

ABSTRAK

Rafika Indah Sulistyawati, NIM 1901026072, Gaya Retorika Dakwah Muslim Influencer Sahar Alfatahar Dalam Akun Instagram @alfatahar. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana gaya retorika dakwah atau cara penyampaian dakwah dari Sahar Alfatahar yang merupakan seorang muslim influencer di media sosial khususnya instagram. Beberapa da'i memanfaatkan perkembangan media sosial sebagai wadah untuk berdakwah, dan hasilnya dakwah dapat di jumpai hampir di semua platform media sosial yang ada, salah satunya media sosial instagram. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini di dasarkan pada uniknya cara bicara dari Sahar yang terdengar agak cadel di awal memulai dakwah serta materi yang dibawakan sering bertemakan mengenai remaja islam.

Tujuan penelitian untuk menggambarkan gaya retorika dakwah yang dilakukan Sahar Alfatahar. Peneliti mengamati dan menganalisa gaya berdakwah Sahar Alfatahar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara via WhatsApp (WA) dan dokumentasi video dakwah Sahar Alfahatar. Peneliti mengambil tujuh video dengan jumlah likes, komen, beserta viewers yang paling tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya retorika dakwah Sahar Alfatahar menggunakan gaya retorika dakwah informatif, argumentatif, dan monolog. Terdapat lima hukum retorika dan juga terdapat 5 teknik retorika dalam dakwahnya. Video berdurasi rata-rata 1-2 menit. Sahar memakai dua metode dakwah yakni metode *bi al-hikmah* dan metode *mau'idzzatul hasanah*. Untuk gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata, sahar lebih sering menggunakan kata informal dan percakapan, dengan pemilihan nada menengah yakni penyampaian yang lemah lembut dan tidak dengan emosi, struktur kalimat menggunakan paralelisme, antithesis dan repetisi. Berdasarkan gaya irama suara, sahar menggunakan nada suara datar, dengan kecepatan stabil dan jarak jeda yang cukup. Sedangkan gerak tubuh sahar lebih sering berdakwah dengan posisi duduk, berpenampilan sederhana, saat menyampaikan dakwah sangat ekspresif disertai dengan gerak tangan dan pandangan mata menatap layar videodf. Kelebihan yang dimiliki sahar yakni tutur kata yang tenang dalam menyampaikan dakwah, dan untuk kekurangan sahar yakni jarang menggunakan dalil dalam konten dakwahnya.

Kata Kunci : Retorika Dakwah, Muslim Influencer, Instagram

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metodologi Penelitian	8
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	8
2. Definisi konseptual	8
3. Sumber dan jenis data	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Teknik Analisis Data	12
BAB II.....	13
GAYA RETORIKA DAKWAH MUSLIM INFLUENCER.....	13

A.	Kerangka Teori	13
1.	Retorika.....	13
a.	Pengertian Retorika	13
b.	Manfaat Retorika.....	14
c.	Hukum Retorika	15
d.	Jenis Retorika	16
e.	Teori Retorika	18
f.	Teknik Retorika.....	19
g.	Gaya Retorika.....	20
2.	Dakwah	24
a.	Pengertian Dakwah	24
b.	Metode Dakwah	25
c.	Retorika Dakwah.....	27
3.	Muslim Influencer.....	28
a.	Pengertian Muslim	28
b.	Pengertian Influencer	29
4.	Instagram	30
a.	Pengertian instagram.....	30
	BAB III	32
	GAMBARAN UMUM SAHAR ALFATAHAR	32
A.	Profil Sahar Alfatahar	32
1.	Pendidikan Sahar Alfatahar	35
2.	Karya Sahar Alfatahar	35
B.	Gambaran Umum Subjek Penelitian	40
1.	Tentang Akun Instagram Sahar Alfatahar	40

2. Konten Instagram Sahar Alfatahar	41
3. Transkrip Teks Dakwah	42
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN GAYA RETORIKA DAKWAH SAHAR	
ALFATAHAR DALAM AKUN INSTAGRAM @ALFATAHAR_	51
A. Gaya Retorika Sahar Alfatahar	51
1. Gaya Bahasa	51
1) Bahasa kalimat bersajak	52
2) Gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata.....	52
3) Gaya bahasa berdasarkan nada.....	57
4) Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat.....	58
2. Gaya Irama Suara.....	60
a. Suara Berdasarkan Pitch.....	60
b. Suara Berdasarkan Rate	62
c. Suara Berdasarkan Pause	62
3. Gaya Gerak Tubuh.....	63
1. Sikap Badan.....	63
2. Penampilan Dan Pakaian.....	64
3. Ekspresi Wajah Dan Gerak Tangan	65
4. Pandangan Mata	66
B. Analisis Gaya Retorika Dakwah Sahar Alfatahar	68
C. Kelebihan Dan Kekurangan Gaya Retorika Sahar Alfatahar	72
BAB V	74
PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74

B. Saran.....	75
Daftar Pustaka.....	76
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR GAMBAR

gambar 3.1 Profil Sahar Alfatahar	32
Gambar 3.2 Video Penolong Titik Terendah.....	42
Gambar 3.3 Video Merasa Yakin Ketika Berdoa.....	43
Gambar 3.4 Video Butuh Support Sistem	44
Gambar 3.5 Video Sendiri Dan Bermakna.....	45
Gambar 3.6 Video Menjelang 10 Hari Ramadhan Terakhir	47
Gambar 3.7 Video Meremehkan Dosa Kecil	48
Gambar 3.8 Video Doa Terbaik Setelah Hijrah	49
Gambar 3.9 Sikap Badan Sahar Judul Menjelang 10 Hari Ramadhan Terakhir.	64
Gambar 3.10 Sikap Badan Sahar Judul Doa Terbaik Setelah Hijrah	64
Gambar 3.11 Penampilan Dan Pakaian Sahar Judul Meremehkan Dosa Kecil..	65
Gambar 3.12 Penampilan Dan Pakaian Sahar Judul Butuh Support Sistem....	65
Gambar 3.13 Ekspresi Wajah Dan Gerak Tangan Judul Butuh Support Sistem	66
Gambar 3.14 Ekspresi Wajah Dan Gerak Tangan Judul Penolong Titik Terendah	66
Gambar 3.15 Pandangan Mata Judul Merasa Yakin Ketika Berdoa	67
Gambar 3.16 Pandangan Mata Judul Sendiri Dan Bermakna	67

DAFTAR TABEL

Table 1. Gaya Bahasa kalimat Bersajak	52
Table 2. Gaya Bahasa Berdasarkan pemilihan kata (Bahasa Resmi)	52
Table 3. Gaya Bahasa Berdasarkan Pemilihan Kata (Bahasa Tidak Resmi) ...	54
Table 4. Gaya Bahasa Berdasarkan Pemilihan Kata (Bahasa Percakapan).....	56
Table 5. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat (Pararelisme).....	58
Table 6. Gaya bahasa Berdasarkan struktur Kalimat (Antitesis).....	59
Table 7. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat (Repetisi)	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak dahulu banyak orang yang memanfaatkan ilmu retorika untuk perbuatan yang menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak lain. Seperti dalam politik dan hukum, retorika sering digunakan untuk membela pihak tertentu dan mengesampingkan kebenaran. Berbeda dengan retorika dakwah yang mementingkan kejujuran, karena hal yang di bicarakan berpegang terhadap al-qur'an dan hadist. Hal ini sejalan dengan teori retorika Aristoteles yang menganggap retorika harus digunakan untuk kebenaran. Tokoh lain seperti Socrates beranggapan bahwa dengan teknik berdialog, kebenaran akan timbul dengan sendirinya (Musyafak, 2020). Namun saat ini retorika telah berkembang dan digunakan untuk berbagai hal yang bermanfaat.

Dengan teknologi yang semakin maju, dan banyaknya pengguna aplikasi media sosial, banyak da'i memanfaatkan moment tersebut dengan menyebarkan dakwahnya melalui media sosial. Hasilnya, dakwah sudah banyak dijumpai hampir semua media sosial yang ada. Sehingga muncul beragam sebutan da'i seperti muslim influencer atau seorang dengan pengikut ribuan hingga jutaan yang dapat memberi pengaruh kepada banyak orang dengan dakwahnya.

Perlu adanya ciri khas dari seorang muslim influencer agar dapat menarik perhatian mad'u di media sosial supaya melihat dan mengikuti semua konten dakwah yang dibuatnya. Seperti yang dilakukan Sahar Alfatahar, walaupun terdapat kekurangan saat berbicara, yakni sedikit cadel pada awal memulai dakwah, tak menjadikan Sahar pesimis, justru menjadikan hal tersebut sebagai pembelajaran agar penyampaian yang di bawakan lebih baik lagi dan dapat dimengerti oleh audiens. Lalu ada beberapa alasan yang menjadikan gaya retorika dakwah Sahar diminati bisa dilihat dari pembawaan dakwahnya, gaya bahasa, nada bicara, hingga gerak

tubuhnya. Selain itu, materi yang dibawakan lebih banyak mengenai permasalahan remaja. Dalam konten Sahar, terdapat backsound dan subtitle yang memudahkan audiens memahami isi pesan yang disampaikan.

Remaja kelahiran Bandung, 20 November 2003 selain dikenal sebagai muslim influencer, sahar juga dikenal sebagai konten kreator dakwah yang sedang menempuh pendidikan perkuliahan jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Al-Imarat Bandung. Disaat anak seusianya menggunakan instagram untuk sekedar berbagi foto dan video keseharian, Sahar lebih memilih memanfaatkan media sosial instagram sebagai media dakwah, dengan rajin memposting video dakwah yang dibuatnya. Sahar memulai postingan dakwah untuk pertama kalinya di instagram yakni pada Juli 2020, saat itu Sahar membagikan video instagram dengan judul pertamanya “kamu berharga”. Video itu berisi nasihat untuk para perempuan tentang pentingnya untuk menutup aurat dengan berhijab. Dari video itu Sahar mendapat banyak komentar, lalu Sahar mulai serius meneladani dakwah dengan media sosial instagram miliknya yakni @alfatahar_ hingga saat ini memiliki followers sebanyak 81,1 ribu dengan 333 postingan (Instagram, 15 Juli 2023).

Dengan pengikut yang terus bertambah, Sahar mulai mendapat undangan untuk menghadiri beberapa majlis, hingga menjadi motivator dakwah di berbagai wilayah di Indonesia untuk menyebarkan Agama Islam. Setiap Sahar mendapat tawaran untuk mengisi sebuah acara atau majlis, Sahar selalu membuat story di instagram miliknya hingga menyertakannya di highlight profil instagramnya. Highlight instagram merupakan koleksi dari story instagram dan seperti album foto sebagai kenang-kenangan. Sahar juga menjadi founder Hijrah Academy dan mengisi kelas online di Hijrah Academy bagi para pemuda muslim maupun mualaf, juga membuat platform Sahabat Alfa untuk sharing keseharian dan membagikan dakwah melalui tulisan. Sahar juga baru menyelesaikan buku pertamanya yang berjudul “Seni Memantapkan Hati Menuju Hijrah Yang Hakiki” atau dapat disingkat buku SMHMHYH dengan 144 halaman ini telah diselesaikan

dalam kurun waktu 5 bulan. Terlihat dari postingan dan story instagram Sahar saat mempromosikan buku tersebut kepada para pengikutnya di media sosial instagram miliknya.

Di tengah kesibukannya itu, Sahar membagi waktunya dan selalu menyempatkan membuat video pendek ceramahnya untuk di post di reels instagram miliknya agar dapat dilihat pengikut setianya. Tidak hanya video pendek saja, terkadang Sahar juga membuat beberapa pertanyaan di cerita instagramnya agar para pengikutnya di instagram dapat bertanya langsung kepada Sahar, dan dijawab pertanyaan itu dalam postingannya. Dari sini lah peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang “Gaya Retorika Dakwah Muslim Influencer Sahar Alfatahar Dalam Akun Instagram @alfatahar_”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gaya retorika dakwah muslim influencer Sahar Alfatahar dalam akun instagramnya @alfatahar_?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini, untuk menggambarkan gaya retorika dakwah muslim influencer Sahar Alfatahar dalam akun instagramnya @alfatahar_.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberi pemahaman mengenai retorika dakwah terutama dalam sosial media, serta mampu menambah keilmuan pengetahuan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan inovasi baru da'i dalam menyampaikan dakwah di media sosial
- b. Menambah ilmu serta wawasan agar lebih mengenal retorika dakwah
- c. Dapat menjadi informasi serta acuan penelitian selanjutnya mengenai retorika dakwah islam
- d. Menjadi referensi para da'i dan mubaligh tentang gaya bahasa dan cara penyampaian dakwah yang lugas sehingga dapat dipahami mad'u.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penulisan karya ilmiah terkait retorika dakwah telah banyak ditulis oleh para penulis terdahulu, namun berdasarkan penelusuran penulis belum ada satu penelitian yang khusus membahas tentang retorika dakwah seorang muslim influencer Sahar Alfatahar dalam akun Instagram @alfatahar_. Berikut penelitian yang terkait dengan tema ini :

Pertama, Skripsi Muhammad Luqman Firdaus, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021 dengan judul Retorika Dakwah K.H Ahmad Baharudin Nur Salim (Gus Baha) Dalam Ngaji Mahasantri Millenial. Penelitian ini bertujuan mengetahui konsep acara yang kekinian yakni kegiatan Ngaji Mahasantri Millenial. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data *Watching* atau menonton dengan mengamati video dengan memperhatikan gaya Bahasa, intonasi suara, dan gerak tubuh lalu menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Retorika yang digunakan Gus Baha dalam Ngaji Mahasantri Millenial menggunakan retorika kuno bersifat dogmatis digabung retorika modern bersifat partisipatif, bahasa yang

digunakan menggunakan bahasa Indonesia cenderung kepada bahasa Jawa dan bahasa yang biasanya digunakan masyarakat dengan pembawaan yang santai, terbuka dan apa adanya ketika menjelaskan suatu hukum serta memberikan contoh cerita dengan permainan logika. Tempo pengucapan Gus Baha cenderung pelan santun dan berkarakter sehingga Retorika K.H Ahmad Baharuddin (Gus Baha) mampu memberi pengaruh mengajak mad'u tari taraf muqolid.

Kedua, Tesis Rezki Putri Nur Aini, program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Universitas Sunan Kalijaga tahun 2021 dengan judul Waktu Luang Kelas Menengah Muslim : Identitas dan Aspirasi Influencer Muslim Di Media Sosial Instagram. Penelitian ini bertujuan menjelaskan kategorisasi atas ekspresi keberagaman yang terjadi di kalangan influencer muslim Indonesia melalui representasi waktu luang dalam berbagai platform khususnya Instagram dan youtube dengan metode etnografi online (metode baru penelitian kualitatif).

Hasil penelitian menunjukkan kelas menengah berpotensi memproduksi gagasan baru yang merupakan akumulasi modal fisik dan sumber daya manusia dari kalangan mereka sendiri, sementara itu, mereka mengkomodifikasi islam secara massif dengan menggabungkan dua aspek yakni agama dan komersil. Dengan munculnya Instagram memberi peluang mereka untuk menyisipkan ide sebagai influencer muslim. Predikat muslim influencer yakni mereka yang menggunakan pakaian yang tertutup namun juga modis. Dengan demikian aspirasi muslim influencer terhadap waktu luang Islami tidak berjalan beriringan karena ke fleksibel an mereka dalam memahami agama.

Ketiga Skripsi Safira Astri Barliantin, mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, jurusan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2021 dengan judul Gaya Bahasa Dakwah Pada Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi gaya bahasa dakwah dalam konten media sosial Ustadz Hanan Attaki di akun instagram miliknya, menggunakan pendekatan

deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, objek penelitian adalah gaya bahasa dakwah dalam video dakwah Ustadz Hanan Attaki di akun instagram berdasarkan pilihan kata, nada, dan struktur kalimatnya sedangkan subjeknya Ustadz Hanan Anttaki. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini berupa gaya bahasa dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam konten Instagram miliknya menggunakan bahasa yang beragam, mulai dari bahasa resmi, tidak resmi, sampai percakapan. Diantaranya ada bahasa sehari-hari dan terkadang menggunakan bahasa arab maupun inggris. Nada suara yang dipergunakan yakni gaya Bahasa paralelisme, antithesis, dan pengulangan atau repetisi.

Keempat, Skripsi Alir Tirta Galih Setia Andika, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2021 dengan judul Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Das'ad Latif Dalam Vidio Youtube. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan serta mengkaji Gaya Bahasa dakwah Ustadz Das'ad Latif dalam video Youtube yang berjudul "pintu surga termudah ada di rumah kita". Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, jenis data yang digunakan primer dan sekunder, dengan data primer. Teknik pengumpulan data dengan observasi simak-catat. Teknik analisis menggunakan analisis Miles dan Huberman.

Dengan hasil penelitian terdapat beragam penggunaan gaya bahasa dakwah oleh Ustadz Das'ad Latif, diantaranya gaya bahasa resmi, tidak resmi dan gaya percakapan pemilihan kata. Selain itu terdapat keberagaman nada suara berdakwah gaya sederhana, mulia dan bertenaga. Terdapat pola struktur kalimat dakwah Ustadz Das'ad Latif berupa gaya klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis, dan repetisi. Selain itu dalam berdakwah mengandung jenis gaya dakwah taklim dan tarbiyah, tadzkir dan tanbih, targhib, dan tabsyir, tarhib da inzar, qashas dan Riwayat, serta amar dan nahl.

Kelima, Skripsi Muhammad Prabowo, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 dengan judul Retorika Dakwah Ustadz Hilman Fauzi Melalui Media Instagram. Penelitian ini bertujuan mengetahui retorika dakwah islam Ustadz Hilman Fauzi melalui media Instagram serta mengetahui gaya bahasa yang diterapkan Ustadz Hilman Fauzi dalam retorika dakwahnya, menggunakan pendekatan kualitatif, Sumber data primer hasil observasi video dakwah islam Ustadz Hilman Fauzi melalui media Instagram, sedangkan data sekunder berupa buku, artikel, dokumentasi berupa rekaman video yang terdapat di internet. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling.

Dengan hasil penelitian dalam segi dakwah Ustadz Hilman Fauzi mengikuti zaman yakni dengan media sosial instagaram, materinya pun menyesuaikan perkembangan zaman, isi pesan dakwah rapi sesuai dengan tema yang dibawakan, penggunaan Bahasa yang tepat, santun. Penguasaan materi sangat baik dengan nada suara yang tenang, Bahasa tubuh pun mengikuti setiap kalimat yang di sampaikan tidak berlebihan terlihat dari mimik wajah tidak mengintimidasi suku maupun ras, pandangan mata tajam dan fokus disertai gaya berpakaian yang rapi dan sopan. Lalu secara gaya bahasa Ustadz Hilman Fauzi dalam retorikanya berdasar pemilihan kata, gaya bahasa yang tak resmi ketika berdakwah dan menggunakan struktur kalimat dalam berbahasa yakni klimaks, antiklimaks, paralelisme, atntitesi, dan repetisi dalam dakwahnya.

Jadi disimpulkan perbedaan penelitian Gaya Retorika Dakwah Muslim Influencer Sahar Alfatahar dengan penelitian terdahulu, yakni menggunakan video pendek atau *reels* instagram. Peneliti juga kagum dengan penyampaian dakwah Sahar yang walaupun memiliki kekurangan dalam berucap, yakni cadel, namun Sahar berusaha agar mad'u mengerti apa yang disampaikan dengan jelas, dengan bahasa yang tidak terburu-buru.

Sedangkan pembaharuan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yakni Sahar Alfatahar yang seorang muslim influencer pada bidang dakwah

atau bisa juga disebut content creator yang fokus di bidang dakwah. Selain itu menurut *riset* dari peneliti, belum pernah ada yang meneliti mengenai retorika dakwah muslim influencer Sahar Alfatahar dalam akun Instagram @alfatahar_.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. kualitatif merupakan metode penelitian dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam sebuah penelitian. Sedangkan yang dimaksud jenis penelitian deskriptif mengacu pada suatu penelitian yang hanya bertujuan memaparkan suatu peristiwa atau fakta tentang objek yang diteliti saja (Rakhmat,1998)

Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat dengan bentuk tema. Hasil dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis, dan laporan tersebut bersifat fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan dari peneliti (Semiawan 2010)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif karena peneliti akan menganalisa gaya retorika dakwah atau cara berdakwah yang dilakukan Sahar Alfatahar di dalam konten yang dibuatnya. Sehingga data yang diperoleh berupa gambaran atau paparan mengenai situasi dan kondisi dalam bentuk uraian naratif.

2. Definisi konseptual

Definisi konseptual berguna sebagai batasan kerangka konsep yang singkat dan jelas agar penelitian tidak melebar. Peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus penelitian dengan membahas gaya retorika dakwah Sahar yang meliputi: gaya bahasa yang meliputi bahasa kalimat bersajak, bahasa berdasarkan pemilihan kata, pemilihan nada dan struktur kalimat. Lalu gaya

irama suara yang memiliki suara berdasarkan *pitch*, *rate*, dan *pause*, dan juga gaya gerak tubuh yang meliputi sikap badan, penampilan dan pakaian, ekspresi wajah dan gerak tangan, serta pandangan mata. Peneliti juga meninjau jenis retorika, teknik retorika dan hukum retorika apa yang dipakai serta metode dakwah yang digunakan Sahar dalam berdakwah, dan terakhir kelebihan serta kekurangan yang ada pada Sahar Alfatahar.

3. Sumber dan jenis data

Sumber data pada penelitian terdiri dari data primer dengan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Sumber primer data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dokumentasi video reels instagram akun @alfatahar_ dan hasil wawancara dari Sahar Alfatahar melalui aplikasi whatsapp. Peneliti mengambil beberapa sampel video reels berdasarkan paling banyak ditonton dan mendapatkan like dan komen terbanyak dan memilih tema mengenai menjadi pribadi muslim yang baik, berikut beberapa video reels sebagai sampel penelitian :

- a. Video berjudul Penolong Titik Terendah yang diunggah pada 17 September 2022, dengan durasi video 50 detik, bercerita mengenai ketika berada dalam keadaan terburuk, hendaklah kita berserah diri kepada Allah SWT memohon untuk kembali menemukan kebahagiaan. Video tersebut telah ditonton sebanyak 378RB kali dengan disukai 36,4RB dan mendapat 242 komen. Dengan link : <https://www.instagram.com/reel/CimomOipX4n/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==>
- b. Video berjudul Merasa Yakin Ketika Berdoa yang diunggah pada 11 September 2022, dengan durasi video 1 menit, bercerita tentang ketika kita berdoa jangan khawatir tentang doa itu akan dikabulkan atau tidak, namun selalu bersyukur karena masih diberi kesempatan memohon kepada Allah, dan mintalah segala sesuatu yang kamu

butuhkan, karena Allah akan kasih meskipun tidak di dunia namun bisa diganti di akhirat. Janganlah putus dalam berdoa, karena doa merupakan senjata orang mukmin. Video tersebut telah ditonton sebanyak 1,1JT kali dan disukai 118RB serta mendapatkan 582 komentar. Dengan link :

[https://www.instagram.com/reel/CiWNSzrBVj-
/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==](https://www.instagram.com/reel/CiWNSzrBVj-/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==)

- c. Video berjudul Butuh Support Sistem yang diunggah pada 10 Juli 2023, dengan durasi video 1 menit, bercerita tentang pro dan kontra adanya punya pacar di masa kuliah, Sahar menerangkan bahwa daripada pacar, lebih baik mempunyai teman taat untuk saling mengingatkan di jalan Allah. Video tersebut telah ditonton sebanyak 80,5RB dan telah disukai sebanyak 9,927 ribu, serta mendapat 120 komentar, dengan link :

[https://www.instagram.com/reel/Cug4ifPptqx/?igshid=NjFhOGMz
YTE3ZQ==](https://www.instagram.com/reel/Cug4ifPptqx/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==)

- d. Video berjudul Sendiri dan Bermakna yang diunggah pada 8 Juli 2023, dengan durasi 1 menit yang bercerita mengenai kehidupan anak muda yang memilih tidak berpacaran karna takut kepada Allah jauh lebih bermakna, karena mengdepankan ketaatannya daripada perasaannya. Video tersebut telah ditonton sebanyak 333RB dengan 55,6RB suka dan 372 komentar. Dengan link :

[https://www.instagram.com/reel/Cubc9drpLUu/?igshid=NjFhOGM
zYTE3ZQ==](https://www.instagram.com/reel/Cubc9drpLUu/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==)

- e. Video berjudul ‘Menjelang 10 Hari Ramadhan Terakhir’ yang diunggah pada 9 April 2023, dengan durasi 44 detik yang bercerita mengenai menurunnya semangat ibadah di 10 hari terakhir yang sebaiknya diisi dengan hal yang mendekatkan diri kepada Allah, walau berat paksakanlah, agar ketika Ramadhan pergi, kita telah mendapat pengampunan. Video yang telah ditonton 123RB kali

dengan disukai sebanyak 12,3RB dan mendapat 88 komen. Dengan link :

<https://www.instagram.com/reel/Cqz2uEMpYqE/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==>

- f. Video berjudul Meremehkan Dosa Kecil yang diunggah pada 3 November 2022, dengan durasi 1 menit 2 detik, bercerita mengenai ketika terlalu meremehkan dosa kecil berupa dekat dengan lawan jenis dengan dalih saling mengingatkan namun lalai karena itu termasuk dosa kecil yang bila dilakukan terus menerus akan menjadi dosa besar dan menjadikan kenikmatan yang dimiliki malah menjadi kemaksiatan. Video tersebut telah ditonton sebanyak 247RB kali dan disukai 29,5RB dengan 302 komen. Dengan link :
https://www.instagram.com/reel/CkgFogCp_v6/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==
- g. Video reels dengan judul Doa Terbaik Setelah Hijrah yang diunggah pada 20 Agustus 2022, dengan durasi 1 menit 14 detik, bercerita mengenai perbedaan Sahar sebelum dan sesudah berhijrah. Dimulai dari perbedaan doa yang dipanjatkan untuk meminta jangan cabut keimanan yang sudah tertancap dalam diri, dan disitu Sahar merasa bersyukur karena sudah berhijrah dalam masa muda karena dapat melakukan amal maximal terbaik hingga mengajak para pengikutnya untuk bergabung hijrah dalam kelas alfa academy. Video tersebut telah ditonton 379RB kali dan mendapat suka sebanyak 31 RB serta 161 komen. Dengan link sebagai berikut:
https://www.instagram.com/reel/CheYQfTp7c_/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ== (Instagram, 11 Agustus 2023).

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan dokumentasi dan wawancara via aplikasi whatsapp (wa). Pada tahap ini peneliti mengambil sampel dari beberapa postingan

instagram @alfatahar yang paling diminati mad'u dilihat dengan mendapatkan like dan komen paling banyak dalam postingan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara terstruktur menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, kuisioner, observasi, dan di dokumentasi seperti rekaman video atau audio dengan cara memilah data yang penting serta dapat dipelajari lalu membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh penulis dan orang lain (Fadli,2021)

Teknik analisis data Miles dan Huberman, yakni dengan aktivitas pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Setelah data yang diperlukan terkumpul dari dokumentasi, dilanjut mereduksi data dengan meringkas hasil pengumpulan data kedalam konsep, kategori, dan tema. Setelah data direduksi lalu dilakukan penyajian data yakni berupa sekumpulan informasi yang disusun hingga membentuk kesimpulan dan dilakukan pengambilan tindakan, setelah dirasa semua proses terlewati tinggal mengambil kesimpulan dari hasil penelitian secara terus-menerus hingga jelas dan mengakar dengan kokoh (Rijali, 2019)

BAB II

GAYA RETORIKA DAKWAH MUSLIM INFLUENCER

A. KERANGKA TEORI

1. Retorika

a. Pengertian Retorika

Kata retorika berasal dari kata *rhetoric* (bahasa inggris) dalam pengertian di atas bersumber dari Bahasa Yunani *rhētorikós*, *oratorical* (bahasa inggris) atau *rhētōr* (bahasa Yunani), *public speaker* (bahasa inggris) yang terkait dengan kata *rhēma* (bahasa Yunani). Dalam pengertian yang lebih luas, retorika terkait dengan percakapan manusia. Retorika merupakan seni serta ilmu dalam berbicara tentang cara mengolah kata sehingga menjadi suatu kalimat yang indah dan mengesankan, kalimatnya singkat, padat, dan jelas, serta menjadikannya mudah dipahami (Aziz, 2019).

Lebih lengkapnya Hornby dan Parnwell mengartikan istilah *retorika* sebagai seni penggunaan kata-kata secara mengesankan, baik lisan maupun tulisan, atau berbicara dengan menggunakan pertunjukan dan rekaan di depan orang banyak. Dengan penekanan aspek seni, retorika berbeda dengan cara berbicara lainnya. Berbicara dengan menggunakan seni, dimaksudkan agar berbicara lebih menarik (atraktif), bernilai informasi (informatif), dan berpengaruh (persuasif) (Syamsuddin 2014).

Adapun tokoh dari Indonesia Jalaluddin Rakhmat yang mengartikan retorika dalam arti luas, ialah ilmu yang mempelajari cara mengatur komposisi kata agar timbul kesan yang dikehendaki pada diri khalayak. Dan dalam arti sempit, retorika ialah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip persiapan, penyusunan dan penyampaian pidato sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.

Semakin berkembangnya zaman, retorika berkembang menjadi retorika modern yang merupakan gabungan antara pengetahuan, pikiran, kesenian, dan berbicara. Dalam bahasa modern, retorika

mengandung arti tempat yang tepat, waktu yang tepat, dengan cara yang lebih efektif, mengucapkan kata yang tepat, berkata benar dan mengesankan. Yang berarti seseorang harus berbicara jelas, singkat, jelas, dan efektif agar mudah untuk dipahami, menghemat waktu, sebagai tanda kecerdasan dan efektif karena buat apa berbicara kalau tidak membawa efek. (Nashrulloh 2016)

Dan pendapat terakhir itulah yang merupakan kesimpulan yang tegas mengenai retorika dalam arti luas ialah seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah penyampaian tutur yang efektif melalui lisan ataupun tulisan untuk memengaruhi pihak lain. Dan dalam artian sempit, retorika berarti seni atau ilmu tentang prinsip pidato di depan umum yang efektif. Kesimpulannya bahwa ilmu mengajarkan kita mengetahui, sedangkan seni mengajarkan kita untuk berbuat (Aziz, 2019).

b. Manfaat Retorika

Dari kemunculan pertama kali, retorika dikatakan sebagai ilmu yang sangat bermanfaat guna mempengaruhi pandangan masyarakat umum. Aristoteles menyebut terdapat empat manfaat atau kegunaan dari retorika, yakni sebagai berikut :

1. Retorika menuntun penutur dalam mengambil keputusan

Apapun yang terjadi di dalam kehidupan, menurut Aristoteles ada hal yang sesuai fakta dan tidak sesuai fakta, namun orang lain cenderung mengalahkan argument lawan tanpa mengetahui kebenaran sesungguhnya

Walaupun begitu tetap saja kebenaran akan menang melawan ketidakbenaran, dan manusia memiliki insting alami mengenai kebenaran. Aristoteles menegaskan bahwa retorika dapat menjadi alat yang membantu penutur dalam mengambil keputusan yang benar.

2. Retorika mengajar penutur dalam memilih argument.

Aristoteles berpendapat bahwa argument dibagi menjadi dua jenis, yakni argument artistik yang diperoleh dari inti persoalan atau topik yang ditampilkan sedangkan argument nonartistik diperoleh dengan melihat fakta yang ada di sekitar topik, baik yang terkait langsung atau yang tidak terkait langsung dengannya.

3. Retorika mengatur penutur dalam mempersuasi.

Dalam hubungan ini, sangat terlihat, misalnya : ketika retorika mengajarkan cara menata ucapan secara sistematis, memilah materi kebahasaan yang tepat untuk memberi tempat unit-unit topik, dan memperlihatkannya sesuai cara yang efektif.

4. Retorika membimbing bertutur secara rasional.

Dalam realita kehidupan ada sesuatu yang memang benar dan ada yang salah namun tetap diperjuangkan. Untuk itu agar selalu mengutamakan kebenaran yang ada seorang penutur perlu memanfaatkan retorika (Martha, 2010).

c. Hukum Retorika

Teknik retorika mulanya dikembangkan di Yunani oleh Aristoteles (384-322 SM) yang seorang murid filsuf besar di Yunani bernama Plato (427-347), di dalam pemikiran Plato mengembangkan teknik retorika supaya lebih efektif. Plato merupakan murid dari seorang “bapak filsafat dunia” yakni Socrates (469-399 SM). Jadi, Aristoteles dibantu dengan ahli retorika klasik yakni Socrates dan Plato mengemukakan Lima Hukum Retorika (*The Five Canons of Rethoric*) sebagai tahapan dalam penyusunan pidato (Pamungkas, 2015)

Untuk lebih jelasnya Lima Hukum Retorika (*The Five Canons of Rethoric*) mencakup :

1. Inventio (penemuan)

Penemuan yang dimaksud yakni komunikator melakukan penelitian terhadap karakter pendengar,

2. Despositio (penyusunan)

Dalam tahapan ini, komunikator menyusun pesan menjadi tiga bagian yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan kesimpulan.

3. Elocutio (gaya)

Seorang komunikator memilih bahasa yang tepat untuk menyampaikan pesannya.

4. Memoria (memori)

Dalam tahap ini, seorang komunikator harus mampu mengingat apa saja yang hendak disampaikan kepada pendengar

5. Pronuntiatio (penyampaian)

Ketika komunikator menyampaikan pesan yang telah disiapkan kepada audiens selain bermain mengolah kata dan olah vokal, harus mampu memainkan gerak tubuh (Nisa, 2020)

d. Jenis Retorika

Dari jenis-jenis retorika atau pidato, ada beberapa orang berpendapat mengenainya, seperti yang dikemukakan oleh Ernest G Bormann dan Nancy C Bormann yang berpendapat jenis retorika atau pidato ada 3 jenis, yakni pidato informatif, argumentatif, dan persuasive. Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat, jenis pidato terdiri dari pidato informatif, persuasive, rekreatif. Pidato informatif bertujuan menjelaskan suatu masalah atau persoalan tertentu kepada audiens. Pidato informatif dilakukan supaya menanamkan pengertian kepada para audiens, oleh karenanya, pidato informatif disampaikan deng/an jelas, logis dan sistematis.

Selanjutnya ada pidato argumentatif, pidato ini biasanya dilakukan oleh orator guna memberi argument kepada audiens sebagai pendukung pendapat dan mengambil masalah kontroversial yang kemudian dianalisis berdasarkan logika. Dalam hal ini pastinya ada yang setuju dan tidak, maka dari itu harus menjelaskan alasan mengapa setuju dan mengapa tidak. Dibutuhkan kemampuan dalam berlogika yang berdasarkan fakta. Bormann mengatakan bahwa fakta merupakan

bahan untuk membuat percaya dengan meyakinkan kebenaran atau kebohongan dalam sebuah dalil (Bormann, 1991).

Kemudian pidato persuasif, retorika sering disamakan dengan teknik persuasi, dimaksudkan sebagai cara mengubah perilaku audiens, mengubah sikap atau keyakinan, mempengaruhi orang lain, mengumpulkan persatuan maupun menjual ide atau gagasan. Dengan kata lain, orator mempengaruhi audiens melalui psikologi agar bertindak sesuai apa yang dikatakan orator. Untuk itu orator perlu memahami faktor menemukan kepribadian manusia.

Dalam pidato rekreatif, atau bisa dikatakan sebagai hiburan, tujuannya untuk merasa senang, melepaskan ketegangan, atau sekedar memberikan selingan ringan setelah serangkaian acara. Pidato ini biasanya disampaikan pada saat pergelaran acara, dan dibawakan oleh orang yang humoris karena dimaksudkan untuk menyenangkan audiens dan membuat mereka tertawa karena diselipkan humor didalamnya (Rafiq 2016).

Adapula menurut Hendrikus, jenis retorika dibagi tiga, yaitu:

a. Monologika

Adalah ilmu yang membahas seni berbicara secara monolog, atau dapat diartikan satu orang berbicara kepada seorang lainnya atau kepada suatu kelompok yang bersifat satu arah dengan seseorang berbicara sedangkan lainnya mendengarkan.

b. Dialogika

Disebut ilmu mengenai seni berbicara dengan cara berdialog, berbicara dengan dua orang atau lebih hal yang dibicarakan. Bentuk dialogika seperti tanya jawab, diskusi, perundingan dan debat.

c. Pembinaan Teknik berbicara

Merupakan syarat bagi retorika, oleh karenanya pembinaan Teknik bicara ini bagian penting dalam retorika (Rakhmat 1998)

e. Teori Retorika

Banyaknya teori tentang retorika dari zaman dahulu yang mengartikan retorika dengan definisi mereka masing-masing, namun dalam hal ini, peneliti mengambil teori retorika dari Aristoteles, Socrates, dan Cicero mengenai pandangannya terhadap retorika.

Menurut *Aristoteles*, retorika adalah ilmu yang mengajarkan orang menemukan keterampilan secara *persuasive* berarti membujuk dan *objektif* berarti keadaan sebenarnya (Wiendijarti 2014). Dalam buku lain mengatakan bahwa teori yang dikemukakan oleh Aristoteles sebagai seni dalam berbicara. Tidak hanya berbicara menyampaikan pesan namun ada unsur seni di dalamnya. Aristoteles kemudian melakukan kategorisasi isi pidato menjadi tiga bagian, yakni pendahuluan, badan, dan kesimpulan.

Tokoh lainnya ada *Socrates*, menurutnya retorika digunakan hanya untuk kebenaran, dialog sebagai teknik saja. Kebenaran akan timbul dengan sendirinya melalui dialog. *Cicero* beranggapan, pelaksanaan retorika meliputi *investio* yang merupakan upaya mencari bahan dan tema yang akan dibahas yang bertujuan untuk mendidik, membangkitkan kepercayaan, dan menggerakkan hati (Musyafak&Marfu'ah, 2020) selain itu *investio* merupakan salah satu dari lima hukum retorika.

Dari kesimpulan diatas peneliti mengungkapkan bahwa tiga teori diatas sesuai dan sejalan dengan retorika dakwah yang dilakukan oleh Sahar Alfatahar, dimana dalam retorika Sahar terdapat seni, bersifat *persuasive* dan *objektif*, serta mengandung pendahuluan, isi, dan penutup seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles. Selain itu retorika dakwah yang Sahar sampaikan berupa kebenaran dan dengan tujuan mendidik, membangkitkan kepercayaan, dan menggerakkan hati mad'u supaya tetap berada di jalan yang benar seperti yang dikemukakan oleh Socrates dan Cicero.

f. Teknik Retorika

Menurut Wuwur, ada 9 teknik retorika yang dianggap baik dan menarik guna menunjang keberhasilan dai atau orator dalam berbicara di depan umum, diantaranya :

1. Pidato yang saklik, artinya memiliki objektifitas dan unsur kebenaran atau diartikan selaras dan berhubungan jelas antara isi pidato dan formulasinya.
2. Pidato yang jelas, seorang pembicara haruslah pintar dalam merangkai susunan kalimat yang tepat dan jelas untuk menghindari salah paham dengan audiens.
3. Pidato yang hidup, contohnya saat berpidato bisa ditambahkan gambar, atau cerita pendek yang selaras dengan kejadian yang sedang dibicarakan supaya menarik perhatian pendengar.
4. Pidato yang memiliki tujuan, pidato haruslah memiliki tujuan, yaitu apa yang mau dicapai. Tujuan harus hendaknya diulang dan dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas sehingga mudah diingat.
5. Pidato yang memiliki klimaks, berusaha menciptakan puncak dalam pidato untuk memperbesar rasa tegang dan rasa ingin tau pendengar. Selama masa persiapan harus dirumuskan sebaik mungkin dan diciptakan saat pembukaan dan penutupan.
6. Pidato yang memiliki pengulangan, perlunya dilakukan pengulangan saat sedang berpidato supaya memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pendengar.
7. Pidato yang mengejutkan, hal mengejutkan perlu dalam sebuah pidato supaya menimbulkan ketegangan yang menarik namun buka berisi sensasi semata.
8. Pidato yang dibatasi, dalam menyampaikan pidato sebisa mungkin singkat, padat dan jelas, tidak usah berlama-lama karena akan membosankan bagi pendengar.

9. Pidato yang mengandung humor, membuat lelucon saat pidato boleh saja agar dapat mencairkan suasana dan tidak tegang. Namun, hanya sebagai sisipan saja dan jangan sampai mendominasi dalam penyampaian (Wuwur, 2019)

g. Gaya Retorika

Menurut Gorys Keraf Gaya dalam retorika merupakan cara seseorang mengungkapkan dirinya melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan lainnya. Sedangkan menurut Asmuni Syukir, gaya (*style*) ciri khas pembicara dalam menyampaikan suatu pesan kepada pendengar melalui gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengerutkan kening, arah pandang, membaca teks pidato, dan sebagainya (Ali Aziz, 2019)

Merujuk mengenai fenomena yang sedang terjadi saat ini, pada da'i banyak memunculkan gaya. Gaya retorika terbagi menjadi tiga bagian, yakni :

1. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan gaya yang menekankan pada keindahan kata atau kalimat, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Adapun komponen dalam gaya, antara lain :

- a) Kalimatnya atau kata-katanya bermajas

Menurut Aristoteles dalam penggunaan gaya bahasa agar bahasa itu lebih indah, maka disarankan agar menggunakan majas metafora yaitu majas yang dapat membantu membuat sesuatu yang kurang jelas menjadi lebih dipahami

- b) Bahasa kalimat bersajak

Supaya memperoleh keindahan bahasa dalam berceramah, maka kalimat atau kata yang disampaikan memiliki sajak seperti layaknya pantun.

Gaya berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa dibagi menjadi beberapa macam :

- a. Klimaks, berasal dari struktur kalimat periodik. Klimaks merupakan suatu gaya bahasa yang berurutan dan mengikat pada gagasan.
- b. Anti klimaks, dihasilkan dari struktur yang mulai santai, yakni dimulai dari bahasa yang penting menuju gagasan yang kurang penting
- c. Paralelisme, merupakan gaya bahasa yang berusaha mencapai keseimbangan dalam suatu kata atau frasa dengan fungsi yang sama dan dalam bentuk yang sama sehingga berimbang.
- d. Anitesis, gaya bahasa yang mengandung gagasan yang berkebalikan dengan penggunaan kata atau kelompok yang bertentangan.
- e. Repetisi, yakni pengulangan kata dibagian yang dianggap penting. Biasanya membicarakan mengenai repetisi berbentuk kata atau frasa. Repetisi dibagi 2, yakni epizeukis dan anadiplosis.

Menurut Gorys Keraf (1996) dalam retorika menggunakan beberapa istilah diantaranya gaya bahasa seperti yang dijelaskan berikut:

1. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dibedakan menjadi tiga jenis, gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi, gaya bahasa percakapan.
 - a. Gaya bahasa resmi, memiliki bentuk yang lengkap dan digunakan dalam kesempatan resmi.
 - b. Gaya bahasa tidak resmi, biasanya digunakan dalam kegiatan kurang formal, bentuk tidak terlalu baku
 - c. Gaya bahasa percakapan, dalam gaya bahasa percakapan pilihan kata yang digunakan adalah kata populer atau yang sedang ramai di perbincangkan.

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Dilihat dari sudut pandang nada yang terkandung dalam sebuah wacana dibagi atas :

- a. Gaya sederhana, gaya ini dapat digunakan untuk memberi instruksi, perintah, pelajaran, dan sejenisnya. Sebab untuk menggunakan gaya ini, seorang da'i harus memiliki kepandaian dan pengetahuan yang cukup.
- b. Gaya mulia dan bertenaga, gaya ini digunakan untuk menggerakkan sesuatu. Nada ini sanggup menggerakkan emosi pendengar. Bagi yang ingin memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat.
- c. Gaya menengah, gaya ini digunakan untuk memunculkan suasana yang senang dan damai, nada yang diciptakan bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang serta mengandung humor yang sehat (Firdaus 2021)

2. Gaya irama suara

Gaya yang kedua ini merupakan suatu seni dalam berkomunikasi untuk memikat perhatian dengan cara berbicara melalui irama. Gaya irama suara adalah seni dalam berkomunikasi untuk menikmati perhatian dapat dikerjakan dengan jalan berbicara dengan irama yang berubah-ubah sambil memberikan tekanan tertentu pada kata yang diperlukan (Widjaja,1993)

Gaya suara terdiri dari beberapa hal, yakni :

a. Pitch

Pitch merupakan tinggi rendahnya nada, ketika kita berbicara tidak boleh terlalu keras maupun lemah, tetapi nyaman digunakan dan pembicara harus mempelajari berbagai variasi dalam pitch.

Seseorang menggunakan pitch untuk menekankan arti dalam pesan. Terdapat lima variasi dalam pitch : nada naik atau tinggi, nada turun, nada datar, nada naik turun, dan nada turun naik.

b. Rate

Rate atau kecepatan adalah cepat lambat dalam suatu irama suara. Suara harus sesuai dalam irama, suara yang disampaikan bila terlalu cepat dan terlalu lambat membuat pendengar sulit memahaminya. Kecepatan pembicara di pengaruhi oleh isi pesan. Emosionalitas dan kecerdasan pesan dan ukuran ruangan. Kecepatan penyampaian normal ketika orang berbicara adalah antara 130 dan 180 kata per menit, tetapi kecepatan terbaik sebuah pidato yaitu tergantung pemahaman pendengar dengan apa yang diucapkan.

c. Pause

Pause atau jeda biasanya digunakan untuk titik pemisah, sebagai pemisah antara kesatuan pemikiran memodifikasi ide, seperti tanda koma pada saat penulisan. Jeda ada karena ada henti, jeda bersifat sementara dan penuh. Biasanya dibedakan menjadi jeda kata dalam frasa, jeda antar klausa, jeda antar kalimat dalam wacana. Tekanan dan jeda sangat berpengaruh karena dapat mengubah suatu makna..

d. Loudness

Loudness berhubungan dengan keras atau tidaknya suara. Ketika berdakwah perlunya mengatur suara keras atau pelannya suara tergantung pada setiap situasi.

e. Ritma

Ritma merupakan ketetapan tekanan pada bunyi, suka kuata, tata kalimat, atau paragraf. Tekanan pada ungkapan disebut aksen. Tekanan yang Panjang dinamakan tempo. Tempo di sebuah pidato umumnya dimulai pelan. Dalam berpidato,

kesimpulan yang diucapkan biasanya juga dengan suara pelan sembari pembicara menyusun kalimat penutup (Firdaus, 2021). Dalam konteks ini, ada beberapa jenis, ditech dalam musik disebut dengan tangga nada, quality yaitu mutu, sifat, atau tabiaat dari suara, loudness yaitu keras atau tidaknya suara, rate dan rhytem yaitu cepat lambatnya irama suara. Hal ini dapat dicontohkan mengenai gaya ceramah music, yaitu dengan menggunakan iringan musik

3. Gaya gerak tubuh

Gaya gerak tubuh merupakan gaya yang lebih banyak menekan kepada ekspresi atau dengan Gerakan badan. Gaya ini meliputi sikap badan atau cara berdiri, penampilan busana yang dikenakan, mimik wajah yakni ekspresi dan gerakan tangan, dan pandangan mata (Noviyanto, 2014)

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Menurut Syukir secara bahasa, dakwah berasal dari Bahasa Arab *da'wah* yang merupakan bentuk dari Masdar dari kata kerja (*fi'il*) *da'a* dan *yad'u* yang berarti seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan secara istilah adalah suatu proses mengajak, mendorong, (memotivasi) manusia untuk berbuat baik mengikuti petunjuk Allah SWT, menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan keburukan, agar dia Bahagia di dunia dan akhirat.

Dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu proses mengajak, menyeru dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti ajaran sesuai petunjuk Allah SWT dan Rosullullah SAW, atau bisa disebut dengan mengajak amal ma'ruf nahi mungkar (Saerozi 2013)

Istilah amar ma'ruf nahi munkar merupakan kesatuan konsep yang tercantum dalam al-qur'an sebanyak lima surat, dakwah menggunakan cara amar ma'ruf diyakini lebih mudah dipahami, dan diterima dalam masyarakat daripada nahi munkar yang realitasnya dibenci dan tidak disukai karena dianggap tidak selayaknya oleh manusia berakal. (Musyafak, 2021)

b. Metode Dakwah

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, atau cara) dan secara istilah metode merupakan cara atau jalan yang wajib dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Maka metode dakwah berarti berbagai cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i atau pendakwah atau komunikator kepada mad'u untuk mencapai tujuan berdasarkan hikmah dan kasih sayang (Solikhati, 2018)

Hal ini berarti pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Dalam al-qur'an telah dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ بِالنِّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah oleh kalian umat manusia ke jalan tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik dan berdebatlah dengan mereka secara baik-baik”. (Q.S. An-Nahl [16]: 125).

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah meliputi tiga cakupan :

1. Metode bi al-Hikmah

Kata hikmah dalam al-qur'an disebut sebanyak 20 kali dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat, dari bentuk masdar "*hukuman*" yang diartikan mencegah. Menurut Ahmad bin Munir al-Muqri' al-Fayumi berarti dapat mencegah dari perbuatan yang hina.

Al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin dalam islam serta realitas yang ada dengan argumentasi yang logis dan bahasa yang komunikatif.

2. Metode Al-mau'idza Al-Hasanah

Secara bahasa *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang mengandung arti nasihat, bimbingan, Pendidikan, dan peringatan. Sementara hanasah berarti kebaikan lawannya kejelekan.

Kesimpulan dari mau'idzzatul hasanah mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain.

3. Metode Al-mau'idza Al-Hasanah

Kata *jadala* bermakna menarik tali dan mengikatnya guna memperkuat sesuatu.

Kesimpulannya, al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan suatu permusuhan dengan tujuan agar lawan bicara menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dengan bukti yang kuat antara pihak satu dengan pihak lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya (Moshinsky, 1959a)

c. Retorika Dakwah

Retorika dakwah merupakan ilmu dan seni berbicara di depan umum untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u.

Dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi retorika ialah ilmu dan seni serta keterampilan untuk menyampaikan ajaran islam secara lisan guna memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslimin sehingga mereka dengan mudah menerima dakwah islam sehingga pemahaman dan perilakunya dapat berubah menjadi lebih islami. Adapun tujuan mempelajari retorika menurut Agus Hermawan adalah :

- a. Mampu menguraikan berbagai macam konsep dakwah
- b. Mampu merancang strategi dan materi dakwah sesuai situasi dan kondisi
- c. Mampu mempraktikkan situasi di depan umum secara santun perkataan, sopan perilaku, baik isinya, dan benar dalam penyampaiannya (Hermawan 2018)

Banyak sekali ayat al-qur'an yang berhubungan dengan retorika, selain surat An-Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa berdakwah harus menggunakan hikmah, keteladanan dan mujadalah dengan cara yang baik. Mujadalah yang dimaksud dalam hal ini dapat difahami sebagai bentuk retorika seperti berdiskusi, berdebat, dan berargumentasi. Selain surat an-nahl ayat 125, ada juga surat Fushilat ayat 33 yang berbunyi :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ

Artinya : *Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang*

saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Q.S Fusshilat :33)

Ayat tersebut berhubungan dengan retorika karenanya dinyatakan bahwa hal yang paling baik adalah menyeru kepada jalan Allah SWT.

3. Muslim Influencer

a. Pengertian Muslim

Kata Muslim berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai makna seseorang yang menyerahkan diri kepada Allah SWT. Muslim merupakan seseorang yang beragama Islam dan senantiasa beribadah kepada Allah SWT dan tidak ada sekutu baginya (Arif, 2013). Menurut Moshinky, muslim merupakan sebutan untuk seseorang yang memeluk agama Islam dengan Nabi Muhammad SAW dan kitab suci berupa Al-Qur'an. Kata muslim memiliki arti orang islam, kata mukmin artinya beriman, dan kata muttaqin berarti orang yang bertaqwa. Kata muslim dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 39 kali (Moshinsky, 1959b) Diantaranya pada surat Al-Baqarah ayat 136 yang berbunyi :

قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ
وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا
نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: *Katakanlah (hai orang-orang mukmin) : “Kami beriman kepada Allah SWT dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma’il, Ishaq, Ya’qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kamu hanya tunduk patuh kepada-Nya” (Al-Baqarah:136)*

b. Pengertian Influencer

Influencer merupakan istilah yang berasal dari Bahasa Inggris, *influence* berarti mempengaruhi. Jadi influencer sendiri merujuk kepada seseorang yang memberikan pengaruh positif terhadap publik. Dalam media sosial instagram, istilah lain yang sering digunakan yakni seperti *selebgram*, *paid promote*, *endorse*. Aplikasi sosial media instagram sendiri menunjukkan tempat berbagi foto, gambar maupun video yang terbukti mempunyai korelasi kuat dalam mempengaruhi minat tersendiri bagi masyarakat dunia maya (Akib 2022)

Adanya influencer di dalam media sosial memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan dan perilaku di masyarakat. Seorang influencer merupakan orang yang mampu menjadikan sebuah informasi serta pandai berkomunikasi sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap orang lain, sehingga pengikutnya di media pun dapat terpengaruh dengan konten yang dibuatnya.

Setidaknya seorang influencer harus memiliki 3 faktor di media sosial miliknya, yakni :

1. *Reach* adalah kemahiran bertutur kata dari influencer menyampaikan kepada audiens
2. *Relevance* adalah kemampuan membangun hubungan terhadap topik
3. *Resonance* adalah kemahiran memandu karakter yang diminati audiens

Namun perlu dipahami, bagaimana Islam menerapkan aturan pada tiap individu untuk berperilaku dan membagi konten yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga memberikan pengaruh yang baik baik penikmat konten yang di posting oleh para influencer(Murtaza, 2021).

Adapun faktor keberhasilan dakwah dalam media yakni, daya Tarik sumber dan kredibilitas sumber. Dan untuk membuat konten dakwah yang menarik, diperlukan beberapa unsur, diantaranya : *attention* (daya

tarik), *interest* (perhatian atau minat), *desire* (keinginan mencoba), dan *action* (tindakan)(Mazaya, 2022).

Selain itu, supaya dapat menarik perhatian mad'u agar tidak bosan mendengarkan dakwah, salah satu caranya dengan membawakan dakwahnya dengan humor. Apalagi dengan model komunikasi satu arah yang sering dibawakan oleh para da'i, untuk menghindari mad'u bosan, mengantuk, melamun dan lain sebagainya, maka kondisi ini bisa dijadikan sarana untuk menyambung konsentrasi mad'u dalam mendengarkan dakwahnya dan hendaknya humor hanya disisipkan di sela-sela berdakwah (Hilmi, 2019).

Bisa disimpulkan bahwa muslim influencer berarti seorang yang dapat menginspirasi dan memberikan pengaruh positif dengan menyebarkan dakwah Islam dengan jumlah pengikut puluhan ribu hingga jutaan di media sosial.

4. Instagram

a. Pengertian instagram

Perkembangan teknologi sudah merambah kehidupan umat manusia, salah satu bentuknya berupa pembaharuan teknologi komunikasi adalah media baru (*new media*) yang kemudian melahirkan media sosial (*social media*) (Rifqi & Fitri, 2022).

Salah satunya media sosial instagram, dilansir dari Indonesia Digital Report-WE Are Social di tahun 2020, instagram sebagai salahsatu media teraktif di Indonesia no. 4 (nomer empat) setelah Youtube, Facebook, dan Whatsapp dengan pengguna aktif 63 juta dari 160 juta total pengguna media sosial. Instagram menjadi salahsatu media sosial yang digemari di Indonesia dengan presentase pengguna aktif perempuan sebesar 50,8% dan pengguna laki-laki sebesar 49,2%.

Platform media sosial ini memiliki beberapa istilah yang sering digunakan seperti *selebgram* (selebriti instagram), *paid promote* (promosi berbayar), *endorse* (memberikan ulasan positif), *followers* (pengikut

instagram), *direct message* (DM), *influencer* (pengaruh positif), dan lain sebagainya. Selain itu, masyarakat yang lebih menyukai gambar dan video membuat pengguna Instagram semakin meningkat dari tahun-ketahun (Nasih, dkk 2020)

BAB III

GAMBARAN UMUM SAHAR ALFATAHAR

A. PROFIL SAHAR ALFATAHAR



Gambar 3.1 Profil Sahar Alfatahar
(Sumber: instagram @alfatahar_)

Sahar Alfatahar yang akrab di panggil Sahar merupakan salah satu muslim influencer muda di Indonesia, seorang muslim influencer hingga konten creator dakwah yang memiliki banyak potensi diri terutama dalam berdakwah. Menurut Sahar, menjadi muslim influencer bukan semata-mata ingin terkenal dan mendapat endorsement saja, namun Sahar memaknai muslim influencer sebagai konten creator yang membuat konten-konten dakwah positif, di kala banyaknya postingan negatif yang disebarkan di media sosial, postingan positif harus bisa menyainginya. Awalnya karena terinspirasi dengan seorang tokoh sosial Islam Hawariyyun, dan mulai mengikuti langkahnya untuk menjadi tokoh sosial dalam menyebarkan Islam yang dirasa sangat diperlukan di era ini (Wawancara Sahar Alfatahar, tanggal 22 September 2023).

Dakwah yang Sahar bawakan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Di usianya yang tergolong masih muda, Sahar telah menjadi trainer motivasi mengenai pemuda muslim yang telah mengisi kajian atau seminar tentang dakwah lebih dari 100 kali, dan telah diundang sampai berbagai daerah hingga keluar kota, dan juga menjadi Pengajar Muda di Pondok Tahfidz

Asmaul Husna di Sumedang sejak 2021. Kajian atau seminar yang dibawakan Sahar kebanyakan fokus terhadap para pemuda dan berita yang sedang hangat dibicarakan, sehingga banyak dari pemuda hingga dewasa yang menyukai dakwah Sahar hingga terinspirasi oleh sosoknya (wawancara Sahar Alfatahar, tanggal 15 Juli 2023).

Prestasinya tidak hanya sampai disitu, selain aktif dalam kegiatan offline, Sahar aktif juga dalam kegiatan online di media sosial. Sahar juga dikenal sebagai konten creator dakwah yang aktif dalam instagram @alfatahar_. Dalam instagram pribadinya, terdapat beberapa postingan hingga video pendek atau reels instagram mengenai dakwah, yang Sahar bawakan. Video dengan durasi kurang lebih 1 hingga 2 menit itu menjelaskan tema berbeda dari video satu dengan video lainnya.

Dalam setiap video mengandung pesan dakwah yang ringan dan mudah dipahami karena menjelaskan mengenai intinya saja. Penambahan backsound serta terdapat subtitle dalam setiap video dakwah menambah kesan kepada penonton agar lebih memahami, apalagi untuk disabilitas tuna rungu, subtitle sangat bermanfaat dalam sebuah video.

Ternyata dibalik kesuksesan Sahar saat ini, karena Sahar sendiri terinspirasi oleh Bang Hawaariyyun, yakni salahsatu inspirator pemuda muslim yang terjun dalam bidang konten creator dakwah (wawancara Sahar Alfatahar, tanggal 15 Juli 2023). Salah satu media sosial yang digunakannya ialah instagram dengan nama @hawaariyyun dan youtubanya yang bernama @Hawaariyyun. Konten yang dibawakan hampir sama dengan Sahar, yakni membawakan konten yang berisikan dakwah dengan gaya yang menarik dan santai.

Kegiatan online lain yang dilakukan Sahar ialah menjadi founder atau pendiri Hijrah Academy dan Sahabat Alfa. Dua platform itu merupakan sarana dakwah untuk siapa saja yang ingin berhijrah menjadi lebih baik agar menjadi muslim yang istiqomah. Terdapat beberapa link di bio Instagram Sahar, yang salahsatunya link whatsapp untuk bergabung kedalam hijrah academy, yang nantinya segala informasi mengenai kelas dan kode untuk

masuk kedalam platform zoom dan link Instagram untuk masuk kedalam obrolan Sahabat Alfa

Dibalik itu, Sahar juga mengikuti komunitas dakwah yakni Teman Surga, dengan nama instagram @temansurga yang di dalam komunitas itu Sahar fokus dengan visinya, yakni untuk dapat berdakwah khususnya di kalangan remaja. Uniknya dari komunitas Teman Surga adalah, mereka mengemas dakwah agar sesuai dengan generasi Z atau Gen Z saat ini. Karena berada di kalangan remaja, maka pendekatannya, gaya bahasa yang digunakan, dan dengan tema bahasan yang disesuaikan mengenai remaja (wawancara Sahar Alfatahar, tanggal 24 Juli 2023).

Sahar lahir pada 20 November 2003 di Bandung, Jawa Barat yang sekarang hendak berusia ke-20 tahun di tahun 2023 ini. Di usia masih sangat muda, Sahar telah mempunyai pengikut di instagram sebanyak 81,1RB dengan postingan sebanyak 333 (Instagram, 15 Juli 2023), tidak hanya aktif di instagram, Sahar juga aktif di tik-tok dengan nama pengguna @alfataharr, dengan jumlah pengikut 84,6K dan mendapat 2,4M suka (Tiktok, 15 Juli 2023) dan juga di twitter dengan nama pengguna @Alfatahar1 dengan pengikut sebanyak 306 (Twitter, 15 Juli 2023). Dalam tik-tok dan juga twitter Sahar selalu senantiasa menyebarkan dakwah.

Sebagai seorang konten creator dakwah, Sahar mempersiapkan semua postingan di media sosialnya seperti instagram dan tik-tok berupa tema, foto hingga video dilakukan dan dipersiapkan oleh dirinya sendiri. Namun untuk akun twitter hanya dapat mengunggah berupa tulisan dakwah saja.

Penyampaian dakwah Sahar yang sedikit cadel, berkembang menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Pada mulanya pada pengucapan Sahar terkesan agak cadel dengan bahasa yang terlalu cepat hingga menyebabkan berbelit dari satu kata ke kata selanjutnya. Namun dengan kegigihan Sahar yang berlatih dan menyadari kesalahannya, untuk saat ini dan seterusnya pelafalannya semakin fasih dan pengaturan nafas pun terjaga. Sehingga dalam penyampaian lebih pelan dan tidak tergesa-gesa dalam bertutur.

1. Pendidikan Sahar Alfatahar

Untuk riwayat Pendidikan, Sahar tumbuh di Bandung dengan bersekolah di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) selama 6 tahun dan lulus. Lalu dilanjutkan SMP berbasis keagamaan (wawancara Sahar Alfatahar, tanggal 10 Maret 2023) dan dilanjutkan bersekolah di SMK Negeri 13 Bandung serta mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Darul Bayan, Jawa Barat yang hanya bertahan satu tahun dari tahun 2020-2021, lalu berpindah di Pondok Pesantren Asmaul Husna di Sumedang yang hanya sampai satu tahun, yakni pada tahun 2021-2022. Kemudian mengenyam Pendidikan perkuliahan dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Al-Imarat Bandung hingga saat ini sebagai mahasiswa dan tinggal dalam ma'had dengan kesibukan kuliah, kerja dan mendampingi para santri (wawancara Sahar Alfatahar, tanggal 15 Juli 2023).

2. Karya Sahar Alfatahar

Muslim Influencer Sahar Alfatahar di usianya yang terbilang masih muda, telah menorehkan sejumlah prestasi, khususnya dalam bidang dakwah. Sahar menunjukkan bahwa dengan bermedia sosial, dapat berpengaruh kepada hal yang positif, mengajarkan kebaikan, dengan menyuarakan dakwah dengan menjadikannya lebih sederhana dan tidak membosankan. Dari situlah Sahar mulai menekuni bidang tersebut dengan terus belajar mengenai agama. Hingga akhirnya Sahar telah menjadi seorang muslim influencer sekaligus sebagai konten creator dakwah yang telah mencapai 81,1ribu pengikut di media sosial instagram dengan 333 postingan dengan nama pengguna @alfatahar_ (Instagram, 15 Juli 2023).

Karya Sahar yang pertama adalah menjadi founder atau pendiri Hijrah Academy serta menjadi pemateri dalam kegiatan tersebut. Hijrah Academy merupakan wadah bagi para muslim yang hendak mendalami mengenai Islam dan istiqomah menjalankan kewajiban sebagai muslim. Hijrah

Academy mempunyai slogan yakni “Bantu Kamu Menemukan Jati Diri Pemuda Muslim Sejati”. Beberapa karya diantaranya :

a. Hijrah academy

Hijrah Aacademy terbentuk karena berawal dari keresahan Sahar dan merupakan cara untuk menjawab masalah-masalah yang masuk DM instagram Sahar karena banyaknya DM yang masuk yang menceritakan sebuah masalah, dan ingin menanyakan sesuatu, namun Sahar tidak memiliki cukup waktu untuk membalasnya satu-persatu atas setiap masalah yang mereka hadapi, jadi hijrah academy adalah forum yang dapat membahas mengenai setiap masalah dengan belajar dan mendapatkan tips-tips yang bermanfaat. (wawancara Sahar Alfatahar, tanggal 15 Juli 2023).

Untuk dapat bergabung selain mengisi formulir pendaftaran, juga membayar uang sejumlah Rp. 60.000 rupiah. Materi yang didapat dari program tersebut berupa Materi *Self Awareness* (Kesadaran Diri), Materi *Self Growth* (Pertumbuhan Diri), Dan Materi *Self Benefit* (Kebermanfaatan Diri). Pelaksanaan program ini berupa pembelajaran melalui zoom meeting, lalu terdapat sesi tanya jawab pada setiap selesainya materi, dan ditutup dengan mengevaluasi tentang aktivitas harian dan ibadah nafilah (ibadah sunnah).

Untuk pendaftaran Program Hijrah Academy dibagi menjadi beberapa batch dan di tentukan tanggal pada masa pendaftaran, bila sudah mencapai tanggal terakhir pendaftaran akan ditutup dan menunggu batch selanjutnya dibuka. Program Hijrah Academy sendiri berlangsung selama 14 hari masa bimbingan, dengan 4 kali pertemuan kajian Islam dengan Sahar Alfatahar sebagai pengisi program dan untuk jadwal belajar setiap Senin dan Kamis pukul 20.00-21.30 WIB. Informasi pendaftaran dapat dilihat dari instagram @hijrah_academy dan instagram Sahar @alfatahar_, dalam bio instagram tertera dengan link linktr.ee/alfatahar untuk pendaftaran dan terdapat nomer yang bisa dihubungi bila ingin bertanya mengenai sistem pembelajaran dalam Hijrah Academy (Instagram, 15 Juli 2023).

b. Sahabat Alfa

Lalu yang kedua ada Sahabat Alfa, nama Sahabat Alfa diambil dari Tagline Sahar yang dimana Sahar memposisikan dirinya di dalam media sosial sebagai seorang sahabat bagi audiensnya, yang mempunyai arti dekat, merangkul, dan menjadi tempat cerita (wawancara Sahar Alfatahar, tanggal 24 Juli 2023). Sahabat alfa merupakan platform siaran di instagram yang dibuat oleh Sahar sendiri, yang berisi mengenai pesan dakwah yang berupa nasihat dakwah, reels instagram Sahar, membagikan ayat suci al-qur'an, memberitahu dimana akan mengisi acara dakwah, dan tak jarang Sahar juga membuat polling pilihan untuk berkomunikasi kepada anggota yang sudah bergabung. Di dalam polling tersebut terdapat beberapa pilihan dan kita dapat mengisi polling sesuai dengan kondisi masing-masing anggota. Isi pollingnya pun terbilang santai, seperti contoh menanyai keadaan, "*apakah hujan atau tidak?*", dan tak jarang mengingatkan tentang "*sudahkah baca al-qur'an hari ini?*".

Tidak jauh berbeda dengan Hijrah Academy, alasan Sahar membuat membuat platform Sahabat Alfa yakni berangkat dari keresahan Sahar, bahwa banyaknya orang yang ingin curhat melalui DM instagram, namun karena keterbatasan waktu Sahar tidak dapat membalasnya satu persatu, maka dibuatlah satu forum yang mana di dalam forum tersebut Sahar dapat membagikan kebaikan dan saling mengingatkan yang mungkin dapat mewakili banyak orang dan mendapat jangkauan yang luas (wawancara Sahar Alfatahar, tanggal 24 Juli 2023).

Cara untuk bergabung pun mudah, hanya masuk kedalam link yang tertera di bio instagram sahar dengan link linktr.ee/alfatahar, pilih kategori Sahabat Alfa dan otomatis kita sudah masuk menjadi anggota dari Sahabat Alfa dalam obrolan di instagram. Dalam platform siaran ini, admin adalah Sahar Alfatahar dan yang bisa mengirim pesan hanya Sahar dan tamu undangan, sedangkan yang lainnya yang telah bergabung hanya bisa

menyimak dan memberi komentar berupa emoticon kepada setiap postingan pesan dakwah yang Sahar sampaikan.

Uniknya, kepada setiap anggota yang baru saja bergabung dalam platform siaran ini dapat melihat isi pesan dakwah yang telah lalu hanya dengan scroll hingga dari awalmula pesan dibuat. Jadi kita masih bisa melihat pesan dakwah walaupun merupakan anggota baru. Siapa saja dapat bergabung menjadi anggota baru, hingga saat ini, pengguna sudah mencapai angka 3,6RB anggota dan akan terus bertambah setiap harinya (Instagram, 30 Juli 2023).

c. Buku SMHMHYH (Seni Memantapkan Hati Menuju Hijrah Yang Hakiki)

Sahar juga telah menambahkan sebuah karyanya mengenai buku yang ditulis sendiri olehnya, buku dengan judul ‘Seni Memantapkan Hati Menuju Hijrah Yang Hakiki’ atau dapat disingkat buku SMHMHYH. Seperti dengan judulnya, buku ini meyakinkan kita bagaimana agar dapat hijrah dengan cara istiqomah hanya kepada Allah SWT. Dalam proses pengerjaan buku tersebut, karena ini merupakan kali pertama Sahar membuat buku, tentunya ada beberapa hal yang menjadi kendala, yakni seperti kurangnya pengalaman, bagaimana menentukan pemilihan kosa kata dan masih bingung bagaimana alur yang akan diambil, dan juga di masih berupaya mengendalikan perubahan mood yang harus dilalui, namun atas izin Allah dalam kurun waktu 5 bulan dengan total halaman 144 lembar, akhirnya buku dapat terselesaikan (wawancara Sahar Alfatahar, tanggal 24 Juli 2023).

Buku ini belum tersebar luas di toko buku dan masih menggunakan sistem pre-order. Cara pemesanannya cukup unik, yakni dengan masuk ke dalam link yang terdapat di bio instagram sahar yakni link linktr.ee/alfatahar, lalu pilih pembelian buku dan akan mengarah pada aplikasi whatsapp dengan format “[PRE ORDER BUKU SMHMHYH]”. Kemudian akan dibalas dengan format otomatis juga dan diarahkan untuk

bergabung grup whatsapp yang berisi mengenai siapa saja yang juga memesan buku tersebut, dan tinggal menunggu saja kabar selanjutnya. Saat ini sudah sampai tercetak jilid ke-2 dalam pre order buku tersebut.

Menurut Sahar, “buku ini bercerita mengenai, cara untuk menjadi baik, yang seringkali menyisakan banyak tanya, darimana aku harus memulai? langkah awal yang seperti apa yang harus kita lakukan? dan setelahnya aku harus apa? apakah aku bisa bertahan? apakah aku pantas? apakah aku bisa bahagia setelahnya?. Dalam memilih sebuah pilihan menjadi baik akan senantiasa memberikan sebuah keraguan dan rasa ketakutan, bukan hanya tentang respon orang lain kepada kita melainkan sebuah keputusan yang seringkali menghampiri diri yang sudah jauh tenggelam dan bahkan merasa sudah kehilangan harapan.

Kita seringkali mencari kebahagiaan sejati tapi kita tak benar-benar serius untuk mendekati dzat yang memberikan kebahagiaan serta ketenangan pada hati hamba-hambaNya. Seringkali kita mengedapankan ego dan nafsu kita. dan seringkali juga merasa bahwa keputusan terbaik bahkan hasil dari sebuah keberhasilan merupakan hasil dari usaha kita sendiri, padahal dibalik itu ada banyak pertolongan dari dzat yang Maha Baik yang seringkali kita lupakan pertolongan dan kasih sayangnya.

Menjadi seorang hamba yang istimewa dihadapan RabbNya merupakan sebuah pilihan istimewa bahkan merupakan sebuah keputusan yang pasti menghasilkan sebuah kebahagiaan bukan hanya pada dunia melainkan pada akhiratNya yang berujung di syurga dan segala kenikmatanNya. Bergegaslah untuk menggapai rahmat dan ampunanNya. Kembalilah wahai hamba Allah, Allah rindu padamu” (wawancara Sahar Alfatahar, tanggal 17 Juli 2023).

B. GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN

1. Tentang Akun Instagram Sahar Alfatahar

Akun Instagram Sahar Alfatahar yakni diberi nama @alfatahar_ yang merupakan media dakwah Sahar untuk menyebarkan dakwah melalui feed instagram berupa video pendek atau bisa disebut reels instagram. Sahar memulai membuat konten dakwah pertamanya pada bulan Juli 2020, dengan mengangkat judul “kamu berharga”. Dalam video tersebut menjelaskan mengenai nasihat untuk para perempuan pentingnya menutup aurat dengan hijab, agar saudara laki-laki dan juga ayahmu selamat dari api neraka. karena berhijad sesungguhnya tentang ketaatan.

Untuk intensitas postingan video pendek atau reels pun beragam, menurut Sahar, seseorang bisa dikatakan seorang konten creator itu ketika dapat memproduksi video yang banyak. Maka dari itu waktu awal Sahar memulai membuat video dari 2020 agar menembus angka 100 postingan pertama, Sahar membuat konten minimal 1 hari harus ada 1 konten, bahkan bisa juga 1 hari mencapai 3 konten, dan itu dilakukan sampai dengan tahun 2022. Namun memasuki tahun 2023 ini, dikarenakan agenda dan tugas Sahar yang semakin banyak, dan dari awal memulai konten sudah banyak postingan video yang diunggah, maka untuk rata-rata konten yang diunggah menjadi minimal 3 hari dengan hanya 1 konten dengan durasi rata-rata sekitar 1 menit – 2 menit. Hal ini yang membuat video ceramah menjadi terarah dan tidak membosankan untuk dilihat, karena hanya menyampaikan hal yang pokok saja (wawancara Sahar Alfatahar, tanggal 24 Juli 2023).

Adapula beberapa highlight atau sorotan, yakni kumpulan story instagram yang pernah Sahar buat dijadikan album sesuai dengan judulnya. Adapun beberapa nama highlight yang Sahar namai adalah : Qur'an, Emoticon Headseat, Hafiah, Jofisah.Id, Banbar, Hijrah Academy, Booster, QnA, Rasa, Eid, Tahura, SUtj, Emoticon Ka'bah, Give Away, Road Show, Suka, Sharing Online, Quotes, Answer, Sadar Diri, Monokrom, Explore, Trip, Alfa Academy, Akun Fake, Tanya Apa?, Emoticon Bulan Sabit, NGL,

Suara Makna, Nanya Apa?, Reminder, My Self, Pengalaman, Sans, Dakwah Trip, Konten, Tulisan, Quotes, Repost, Pesantren, Motivasi, Shooting, Selfreminder (Instagram, 10 Maret 2023).

Pada feed instagarm Sahar, terdapat campuran antara video, dan foto dengan caption yang selaras dan sesuai dengan tema yang Sahar bagikan, dan di setiap captions postingan selalu ada tulisan ‘Sahabat kamu, @alfatahar_’ yang menunjukkan bahwa Sahar disini berperan sebagai seorang sahabat yang saling mengingatkan kepada kebaikan, dan mengajak untuk bersama-sama menuju muslim yang lebih baik lagi dengan mendekati diri kepada Allah dengan prinsip islam yakni amar ma’ruf nahi munkar.

2. Konten Instagram Sahar Alfatahar

Materi yang disampaikan Sahar Alfatahar ketika berdakwah bervariasi, mulai dari membahas mengenai remaja, menjadi muslim yang taat, hingga mengikuti tren dan berita saat ini. alur kata demi kata, kalimat demi kalimat yang disampaikan tersusun sangat rapi. Hal ini memudahkan pendengar memahami makna pesan yang disampaikan, ditambah lagi adanya pemilihan backsound dalam setiap video reels menambah tampilan dakwah lebih menarik dan lebih menghayati dengan tema yang disampaikan. Peneliti memilih beberapa sampel beberapa video untuk diamati yang mempunyai jumlah penonton, like, dan komen terbanyak sebagai berikut :

- a. Penolong titik terendah
- b. Merasa yakin ketika berdoa
- c. Butuh Support Sistem
- d. Sendiri dan Bermakna
- e. Menjelang 10 hari ramadhan terakhir
- f. Meremehkan dosa kecil
- g. Doa terbaik setelah hijrah

Pada video postingannya, Sahar Alfatahar seringkali langsung memulai berceramah dan langsung to the point pada topik yang dibahas dengan

menggunakan bahasa yang ringan dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.

3. Transkrip Teks Dakwah

Dalam transkrip teks dakwah, peneliti akan memaparkan beberapa judul ceramah yang Sahar Alfatahar bawakan pada akun instagram @alfatahar_ sebagai berikut :

- a. Video yang berjudul Penolong Titik Terendah di publikasikan pada 17 September 2022, dengan link video <https://www.instagram.com/reel/CimomOipX4n/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==>



Gambar 3.2 video Penolong Titik Terendah

(Sumber: instagram @alfatahar_)

(nada sedih) *“Titik terendahmu / merupakan titik terindah / untuk kita kembali menemukan Allah dalam hidup kita // Kita mengalami / kecewa / patah hati / gagal / bingung / kehilangan arah // Tapi coba / siapa yang pertama kali membuat kamu kembali bangkit / dan membuat kamu kembali berharap / untuk bahagia? // Hanyalah Allah / ketika diri kita bingung / Allah memberikan solusinya // Ketika diri kita kehilangan arah / Allah kembali*

*memberikan jalan / yang luas untuk kita kembali bisa Bahagia //
Dengan kesempatan yang Allah berikan / dengan kebahagiaan
yang Allah berikan / Allah menyakinkan kepada kita / hambaku //
kamu tak akan bahagia / ketika kamu berharap kepada selain Allah
// Kembalilah hambaku / aku rindu / atas sujudmu dan doa doamu
yang senantiasa / kamu langitkan ketika di malam hari // Allah
rindu / dengan ketaatan kita / ketika diri kita menemukan Allah
dalam hidup kita //*

- b. Video yang berjudul Merasa Yakin Ketika Berdoa di publikasikan pada 11 September 2022, dengan link video <https://www.instagram.com/reel/CiWNSzrBVj-/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==>



Gambar 3.3 video Merasa Yakin Ketika Berdoa
(Sumber: instagram @alfatahar_)

(nada tenang) “Kalau misal sekarang tuh / kalau berdoa sama sekali nggak khawatir / apakah doa aku tuh bakal dikabulin atau engga // Karena ketika aku diberikan kesempatan doa aja / aku bisa mengangkat tangan / aku bisa bersujud / dan aku bisa

meminta / itu udah kesempatan yang sangat luar biasa yang Allah berikan // Kita tuh terlalu simple / kalau misalkan berdoa tuh / pengen cepat-cepat dikabulin di dunia // Padahal / ya / sebenarnya Allah bisa ganti dengan yang lebih baik di akhirat kelak / apa itu? / Berupa syurgaNya // Jadi sebenarnya ketika kita berdoa itu / ya berdoa aja / minta apa yang kita mau / tapi karena kita masih ragu sama Allah / akhirnya kita berpikir / ngapain ya berdoa tapi ngga dikabulin // Padahal kalau misal kita tahu / Allah itu menuntut loh / untuk kita tuh meminta // Dan ketika seseorang hamba meminta / Allah ngga bilang kamu tuh minta terus / engga // Tapi Allah bakal bilang / Kamu Butuh Apalagi? // Dan itu merupakan sebuah, yang aku lakukan sampai hari ini // Ketika aku butuh suatu hal / aku butuh suatu pertolongan / ya aku lewat berdoa / karena kan doa itu senjatanya orang mukmin //

- c. Video berjudul Butuh Support Sistem di publikasikan pada 10 Juli 2023, dengan link video

<https://www.instagram.com/reel/Cug4ifPptqx/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==>



Gambar 3.4 video Butuh Support Sistem

(Sumber: instagram @alfatahar_)

(nada senang) “Support system tuh / sepenting itu // Apalagi ada seorang mahasiswa / merantau / untuk pergi kuliah / dan juga sendiri // Pasti butuh banget / tempat cerita / tempat bersandar / tempat dimana dia bercerita / atas apa yang sudah dia lakukan / kepada seseorang yang mau mendengarkan dia // Apalagi dia pasti bakal seneng banget / ketika ada orang yang bertanya / hari ini kamu gimana? / apa aja yang udah lakuin? / dan / kamu baik-baik aja kan? // Tapi / izinkan aku memberikan dua pilihan kepada kamu // Kamu bisa mencari satu pacar / untuk terus memperbaiki / mood kamu setiap harinya // atau / kamu juga bisa mencari teman yang taat / untuk memperbaiki keadaan iman kamu / setiap harinya // Tujuan kuliah kita kan untuk belajar ya? / dan ketika belajar / kita pun mencari sebuah ilmu yang berkah / agar / ilmu itu bermanfaat bagi kita / semakin meningkatkan iman kita / semakin kita takut kepada Allah / dan semoga ya / dengan proses yang kita jalani karena Allah / Allah berikan kemudahan / di setiap prosesnya //”

- d. Video berjudul Sendiri dan Bermakna di publikasikan pada 8 Juli 2023, dengan link video



Gambar 3.5 video Sendiri dan Bermakna

<https://www.instagram.com/reel/Cubc9drpLUu/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==>

(Sumber: instagram @alfatahar_)

(nada semangat) “*Anak muda yang tidak / berpacaran karena takut kepada Allah / biasanya akan mendapatkan kehidupan yang penuh makna / dan indah dari sang pencipta // Bagaimana enggak gitu?/ dia mengedepankan / ketaatannya / daripada perasaan serta keinginannya // Bukan berarti nggak / punya perasaan ya / dan bukan berarti juga nggak punya ketertarikan // Tapi lebih kepada / bagaimana setiap perasaan yang aku miliki / itu tidak menjauhkan aku dari sang pencipta // Nah maka / untuk kita yang memilih untuk tidak berpacaran karena Allah / itu harus / melangkah kepada step selanjutnya / yaitu mengisi setiap waktu kita dengan suatu hal yang bermanfaat // Karena dua polanya / ketika kita nggak sibuk sama ketaatan / otomatis kita bakal sibuk sama kemaksiatan // Jadi antara / niat karena Allah / trus dibarengi dengan ikhtiar / menyibukan diri karena Allah /itu akan menjadikan / setiap hidup kita bermakna / dan semoga dalam penantian kita Allah berikan sebuah keistimewaan yang tak pernah kita duga//”*

- e. Video yang berjudul Menjelang 10 Hari Ramadhan Terakhir di publikasikan pada 9 April 2023, dengan link video <https://www.instagram.com/reel/Cqz2uEMpYqE/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==>



Gambar 3.6 video Menjelang 10 hari Ramadhan Terakhir
(Sumber: instagram @alfatahar_)

(nada sedih) “Hal yang paling sakit menjelang 10 hari Ramadhan terakhir adalah / dibarengi dengan semangat ibadah kita yang semakin melemah / dan kenikmatan ibadah kita yang semakin menghilang // Sholat menjadi sebuah hal yang berat / baca qur’an menjadi sebuah hal beban // Amalan kita / seolah tidak sehebat di awal / dan jika kita sedang di posisi seperti itu / aku mohon kepada kamu / paksakanlah dirimu kembali / untuk mau mendirikan sholat / untuk kamu membaca qur’an / dan beristigfarlah // Barangkali dengan pekatnya dosa kita / itu menghilangkan kenikmatan serta semangat ibadah kita // Pastikan ya / Ramadhan ini pergi / dengan kita diampuni / jangan sebaliknya //”

- f. Video yang berjudul Meremehkan Dosa Kecil di publikasikan pada 3 November 2022, dengan link video https://www.instagram.com/reel/CkgFogCp_v6/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==



Gambar 3.7 video Meremehkan Dosa Kecil
(Sumber: instagram @alfatahar_)

(nada lembut)“Engga papa deh chattingan / toh disana juga ada kepentingan // Engga papa kok aku berkomitmen / yang penting kita ngga / status pacarana // Engga papa deh sekarang aku / terus ngingetin dia karena toh / nanti juga bakal nikah juga sama dia // Hati kita sama sekali ngga bisa berbohong atas / hal yang kita lakukan itu salah / dia bakal memberikan sinyal bahwa apa yang kamu lakukan harus kamu perbaiki // Kita merasa aneh / ingin merasakan manisnya iman / ingin merasakan kenikmatan ibadah / tapi kita ngga support itu untuk melakukan ketaatan / tapi kita malah berteman dekat dengan maksiat // Kamu meremehkan dosa-dosa kecil / padahal dosa kecil itu kalau misalkan semakin banyak kamu lakukan itu akan menjadi sebuah dosa besar // Dan satu kali / lagi hati kamu ngga bisa berbohong // Dia ingin taat / tapi

mengapa / kamu jadikan setiap kenikmatan Allah untuk bermaksiat kepadaNya? //”

- g. Video yang berjudul Doa Terbaik Setelah Hijrah di publikasikan pada 20 Agustus 2022, dengan link video https://www.instagram.com/reel/CheYQfTp7c_/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==



Gambar 3.8 video Doa Terbaik Setelah Hijrah

(Sumber: instagram @alfatahar_)

(nada datar) “Prioritas doa aku / sebelum dan setelah hijrah / itu berubah // Ketika pertama kali hijrah / aku senantiasa berdoa / ya Allah / ampunilah setiap dosa dan kesalahan hamba // Tapi entah mengapa / setelah lama / melangkah dalam jalan hijrah / setelah lama berjuang dalam jalan dakwah / doa ku menjadi / ya Allah / jangan cabut keimanan dalam hati hamba // Dan salah satu hal yang aku syukuri sampai hari ini / Allah memberikan kesadaran kepadaku / Allah berikan hidayah kepada aku itu di masa muda // Dimana ini merupakan moment / untuk kita melakukan amal terbaik / amal maksimal untuk kita bisa / mempersiapkan menghadap Allah SWT // Dan kala itu / ketika aku berniat berhijrah / aku bertekad dalam satu waktu dalam satu moment / ya

*Allah / aku bakal hijrah kepadaMu sepenuhnya / aku akan meminta
hanya kepadaMu sebaik-baik / tempat meminta // Aku akan
bersandar kepadaMu tempat sebaik-baik bersandar / dan aku akan
mengeluhkan setiap masalahku / kepadamu / karena engkau
sebaik-baiknya pemberi solusi // Dan ketika / aku sudah berniat
seperti itu / Allah merubah hidupku // Dari seorang gitaris / hingga
seorang pengemban dakwah / dan insyaallah pengalaman hijrah /
dan tips untuk hijrah serta dakwah akan aku sharing di kelas alfa
academy / barakallahu fiikum aku tunggu di kelas nya //”*

BAB IV
HASIL PENELITIAN GAYA RETORIKA DAKWAH SAHAR
ALFATAHAR DALAM AKUN INSTAGRAM @ALFATAHAR_

A. GAYA RETORIKA SAHAR ALFATAHAR

Setiap pendakwah mempunyai ciri khas saat berretorika, saat menyampaikan materi atau tema kepada pendengar. Dengan retorika pendakwah, akan membantu mad'u untuk memahami isi materi tema dengan mudah, dengan tujuan dari retorika yang terpenting dalam dakwah adalah memberi pengaruh kepada mad'u. Seorang pendakwah harus pintar merebut hati para mad'u dengan caranya masing-masing, seperti yang dilakukan oleh Sahar. Walau Sahar terbilang masih muda, namun sudah banyak yang sudah hijrah menuju pribadi muslim yang lebih baik dengan bergabung dengan Hijrah Academy yang didirikan oleh Sahar, dan Sahar sendiri yang menjadi pembicara dalam kelas tersebut.

Sahar mampu mencuri hati mad'u dengan cara mengajak diskusi mengenai islam dengan gaya masa kini, sehingga banyak remaja yang bergabung bersama. Tidak membeda-bedakan umur, di dalam Hijrah Academy semuanya sama, berdiskusi layaknya teman, saling beradu argument dan menerima masing-masing jawaban.

Sahar Alfatahar menggunakan bahasa sehari-hari atau lebih tepatnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa dakwahnya. Pemilihan bahasa Indonesia sangat cocok untuk berdakwah di media, karena dapat dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Media sosial yang digunakan untuk berdakwah menggunakan instagram yang menjadi salah satu media yang mudah diakses dan salah satu media terbesar yang di akses oleh hampir masyarakat Indonesia di berbagai kalangan. Saat berdakwah, Sahar menggunakan beberapa gaya dalam retorika, diantaranya :

1. Gaya Bahasa

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lain adalah bahasa, setiap orang memiliki gaya ciri

khas yang membedakannya dengan orang lain, dan di dalam dakwah, setiap da'i memiliki gaya bahasa tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya. Berikut gaya bahasa Sahar Alfatahar dalam konten instagram @alfatahar :

1) Bahasa kalimat bersajak

Supaya memperoleh keindahan bahasa dalam berceramah, maka kalimat atau kata yang disampaikan memiliki sajak seperti layaknya pantun. Seperti contoh dalam tabel berikut :

Table 1. Gaya Bahasa kalimat Bersajak

Gaya Bahasa Kalimat Bersajak			
NO.	Judul Video	Kalimat	Penjelasan
1.	Meremehkan Dosa Kecil	<i>Engga papa deh chattingan, toh disana juga ada kepentingan. Engga papa kok aku berkomitmen, yang penting kita ngga status pacaran</i>	Kalimat bersajak pantun berakhiran 'n'

(Sumber: Olahan Peneliti)

2) Gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata

a. Gaya bahasa resmi

Artinya memiliki bentuk yang lengkap dan digunakan dalam kesempatan resmi. Walaupun tidak selalu, namun Sahar menggunakan bahasa resmi baku menyesuaikan dengan tema.

Berikut contoh beberapa kalimatnya :

Table 2. Gaya Bahasa Berdasarkan pemilihan kata (Bahasa Resmi)

Gaya Bahasa Berdasarkan Pemilihan Kata (Bahasa Resmi)			
NO.	Judul Video	Kalimat	Penjelasan
		<i>Titik terendahmu, merupakan titik terindah untuk kita kembali menemukan</i>	Menggunakan bahasa baku

1.	Penolong Titik Terendah	<i>Allah dalam hidup kita. Kita mengalami kecewa, patah hati, gagal, bingung, kehilangan arah</i>	dengan susunan EYD yang benar.
		<i>Dengan kesempatan yang Allah berikan, dengan kebahagiaan yang Allah berikan, Allah menyakinkan kepada kita, hambaku, kamu tak akan bahagia ketika kamu berharap kepada selain Allah</i>	
2.	Butuh Support Sistem	<i>Semakin meningkatkan iman kita, semakin kita takut kepada Allah, dan semoga dengan proses yang kita jalani karena Allah, Allah berikan kemudahan di setiap prosesnya</i>	
3.	Menjelang 10 Hari Ramadhan Terakhir	<i>Sholat menjadi sebuah hal yang berat, baca qur'an menjadi sebuah hal beban. Amalan kita seolah tidak sehebat di awal, dan jika kita sedang di posisi seperti itu, aku mohon kepada kamu, paksakanlah</i>	
		<i>Barangkali dengan pekatnya dosa kita, itu menghilangkan kenikmatan serta semangat ibadah kita. Pastikan ya, Ramadhan ini pergi dengan kita diampuni, jangan sebaliknya</i>	
4.	Doa Terbaik Setelah Hjrah	<i>ya Allah, jangan cabut keimanan dalam hati hamba'. Dan salah satu hal yang aku syukuri sampai hari ini, Allah memberikan kesadaran kepadaku, Allah berikan hidayah kepada aku itu di masa muda</i>	

		<i>Aku akan meminta hanya kepadaMu sebaik-baik tempat meminta, aku akan bersandar kepadaMu tempat sebaik-baik bersandar, dan aku akan mengeluhkan setiap masalahku kepadamu karena engkau sebaik-baiknya pemberi solusi.</i>	
--	--	--	--

(Sumber: Olahan Peneliti)

b. Gaya bahasa tidak resmi

Biasanya digunakan dalam kegiatan kurang formal, bentuk tidak terlalu baku. Gaya bahasa ini di sesekali digunakan Sahar dalam menyampaikan dakwahnya melalui konten video dakwahnya. Kata yang digunakan merupakan kata sehari-hari dan bukan bahasa baku, seperti dalam kalimat berikut :

Table 3. Gaya Bahasa Berdasarkan Pemilihan Kata (Bahasa Tidak Resmi)

Gaya Bahasa Berdasarkan Pemilihan Kata (Bahasa Tidak Resmi)			
NO.	Judul Video	Kalimat	Penjelasan
1.	Penolong Titik Terendah	<i>Tapi coba, siapa yang pertama kali membuat kamu kembali bangkit?</i>	Kata tidak baku, karena kata “ coba ” yang seharusnya diganti “mencoba” dalam kamus KBBI
		<i>Allah menyakinkan kepada kita, hambaku, kamu tak akan bahagia ketika kamu berharap kepada selain Allah</i>	Kata tidak baku, karena kata “ tak ” seharusnya diganti dengan “tidak” dalam kamus KBBI
2.	Butuh Support Sistem	<i>Apalagi ada seorang mahasiswa, merantau untuk pergi kuliah, dan juga sendiri. Pastinya butuh banget tempat cerita, tempat bersandar,</i>	Kata tidak baku, karena kata “pastinya butuh banget” dan seharusnya diganti dengan “seharusnya sangat

			membutuhkan” dalam kamus KBBI
3.	Sendiri dan Bermakna	<i>Bukan berarti nggak punya perasaan ya, dan bukan berarti juga nggak punya ketertarikan</i>	Kata tidak baku, karena kata “nggak punya” seharusnya diganti “mempunyai”, kata “ya” merupakan kata sehari-hari, dan tidak masuk dalam KBBI
3.	Sendiri dan Bermakna	<i>Itu harus melangkah kepada step selanjutnya</i>	Kata tidak baku, karena kata “ step ” diganti dengan “langkah-langkah”, dalam kamus KBBI
		<i>Karena dua polanya, ketika kita nggak sibuk sama ketaatan, otomatis kita bakal sibuk sama kemaksiatan</i>	Kata tidak baku, karena kata “ nggak ” diganti dengan “tidak”, kata “ bakal ” diganti “akan” dalam kamus KBBI
4.	Merasa yakin Ketika Berdoa	<i>Karena ketika aku diberikan kesempatan doa aja aku bisa mengangkat tangan</i>	Kata tidak baku, karena kata “ aja ” diganti dengan “saja”, dalam kamus KBBI
		<i>Dan ketika seseorang hamba meminta, Allah ngga bilang kamu minta terus, engga</i>	Kata tidak baku, karena kata “ minta ” diganti dengan “meminta”, dalam kamus KBBI
5.		<i>Engga papa deh chattingan, toh disana juga ada kepentingan. Engga papa kok aku berkomitmen, yang penting kita ngga status pacaran.</i>	Kata tidak baku, karena kata “ engga papa ” diganti dengan “tidak apa-apa”, kata “ ngga ” diganti dengan “tidak” dalam kamus KBBI

	Meremehkan Dosa Kecil	<i>Sekarang aku terus ngingetin dia karena toh nanti juga bakal nikah juga sama dia</i>	Kata tidak baku, karena kata “ ngingetin ” diganti dengan “mengingatkan”, kata “ bakal ” diganti dengan “akan” dalam kamus KBBI
		<i>Tapi kita ngga support itu untuk melakukan ketaatan. Tapi kita malah berteman dekat dengan maksiat</i>	Kata tidak baku, karena kata “ ngaa support ” diganti dengan “tidak mendukung”, kata “ malah ” diganti dengan “semakin” dalam kamus KBBI

(Sumber: Olahan Peneliti)

c. Gaya bahasa percakapan

Dalam gaya bahasa percakapan pilihan kata yang digunakan adalah kata populer atau yang sedang ramai di perbincangkan. dan bahas yang digunakan dalam sehari-hari. Berikut kalimat yang mengandung gaya bahasa percakapan :

Table 4. Gaya Bahasa Berdasarkan Pemilihan Kata (Bahasa Percakapan)

Gaya Bahasa Berdasarkan Pemilihan Kata (Bahasa Percakapan)			
NO.	Judul Video	Kalimat	Penjelasan
1.	Butuh Support Sistem	<i>Apalagi dia pasti bakal seneng banget ketika ada orang yang bertanya, ‘hari ini kamu gimana?’, ‘apa aja yang udah lakuin?’, dan ‘kamu baik-baik aja kan?’</i>	Kata “ bakal seneng banget ” dan tanda tanya , menunjukkan bahasa percakapan bahasa sehari-hari
		<i>Tujuan kuliah kita kan untuk belajar ya?,</i>	Kata “ kita kan ” dan “ ya? ” merupakan bahasa percakapan sehari-hari

2.	Sendiri dan Bermakna	<i>Bagaimana enggak gitu?, dia mengedepankan ketaatannya daripada perasaan serta keinginannya. Bukan berarti nggak punya perasaan ya, dan bukan berarti juga nggak punya ketertarikan</i>	Kata “ bagaimana enggak gitu? ” dan “ bukan berarti nggak punya perasaan ya ” merupakan bahasa percakapan sehari-hari
3.	Merasa Yakin Ketika Berdoa	<i>Kalau misal sekarang tuh kalau berdoa sama sekali nggak khawatir apakah doa aku tuh bakal dikabulin atau engga</i>	Kata “ tuh ” dan “ nggak ” merupakan bahasa percakapan sehari-hari
		<i>Kita tuh terlalu simple, kalau misalkan berdoa tuh pengen cepat-cepat dikabulin di dunia. Padahal, ya. Jadi sebenarnya ketika kita berdoa itu ya berdoa aja minta apa yang kita mau, tapi karena kita masih ragu sama Allah. Padahal kalau misal kita tahu, Allah itu menuntut loh untuk kita tuh meminta</i>	Kata “ tuh ”, “ simple ”, “ tuh pengen ”, “ ya ”, “ aja ”, dan kata “ loh ” merupakan bahasa percakapan sehari-hari
4.	Meremehkan Dosa kecil	<i>Engga papa deh chattingan, toh disana juga ada kepentingan</i>	Kata “ deh ”, dan “ toh ” merupakan bahasa percakapan sehari-hari

(Sumber: Olahan Peneliti)

3) Gaya bahasa berdasarkan nada

Sahar Alfatahar memakai nada suara yang menengah, karena saat berdakwah, Sahar cenderung menyampaikan ceramahnya dengan lemah lembut, dan tidak memakai emosi. Gaya ini juga dipergunakan agar pendengar lebih memahami apa yang

disampaikan tanpa harus memakai nada dan memancing emosi yang berlebihan.

4) Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat

a. Pararelisme

Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa yang menampilkan kesejajaran dalam pemaknaan kata. Seperti pada teks :

Table 5. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat (Pararelisme)

Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat (Pararelisme)			
NO.	Judul Video	Kalimat	Penjelasan
1.	Menjelang 10 Hari Ramadhan Terakhir	<i>Sholat menjadi sebuah hal yang berat, baca qur'an menjadi sebuah hal beban</i>	Pada kata “ beban ” dan “ berat ” memiliki arti yang sama, yakni tanggungan
2.	Doa Terbaik Setelah Hijrah	<i>Dimana ini merupakan moment untuk kita melakukan amal terbaik, amal maksimal untuk kita bisa mempersiapkan menghadap Allah SWT</i>	Pada kata “ amal terbaik ” dan “ amal maksimal ” memiliki arti yang sama, yakni amal paling tinggi
		<i>Dan kala itu, ketika aku berniat berhijrah, aku bertekad dalam satu waktu dalam satu moment</i>	Pada pengulangan kata “ dalam satu waktu dalam satu moment ” memiliki arti yang sama, yakni pada detik itu juga

(Sumber: Olahan Peneliti)

b. Antitesis

Antithesis adalah sebuah gaya yang berisi gagasan yang bertentangan, atau menggunakan kata yang berlawanan. Seperti pada teks :

Table 6. Gaya bahasa Berdasarkan struktur Kalimat (Antitesis)

Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat (Antitesis)			
NO.	Judul Video	Kalimat	Penjelasan
1.	Meremehkan Dosa Kecil	<i>Dia ingin taat, tapi mengapa kamu jadikan setiap kenikmatan Allah untuk bermaksiat kepadaNya?</i>	Kata “ taat ” dan “ bermaksiat ” memiliki arti berlawanan. Taat berarti patuh kepada perintah Allah SWT, sedangkan bermaksiat berarti ingkar kepada Allah SWT
2.	Doa Terbaik setelah Hijrah	<i>Prioritas doaku sebelum dan setelah hijrah itu berubah. Ketika pertama kali hijrah</i>	Kata “ sebelum ” dan “ setelah ” memiliki arti berlawanan. Sebelum berarti hendak melakukan sesuatu, sedangkan setelah berarti sudah melakukan sesuatu
3.	Sendiri dan Bermakna	<i>Karena dua polanya, ketika kita nggak sibuk sama ketaatan, otomatis kita bakal sibuk sama kemaksiatan</i>	Kata “ ketaatan ” dan “ kemaksiatan ” memiliki arti berlawanan. Ketaatan berarti patuh dengan perintah Allah SWT, sedangkan kemaksiatan berarti ingkar kepada perintah Allah SWT

(Sumber: Olahan Peneliti)

c. Repetisi

Pengulangan kata dibagian yang dianggap penting. Biasanya membicarakan mengenai repetisi berbentuk kata atau frasa. Yang pertama epizeukis (majas yang memiliki kata berulang secara berturut-turut), seperti contoh teks :

Table 7. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat (Repetisi)

Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat (Repetisi)			
NO.	Judul Video	Kalimat	Penjelasan
1.	Penolong Titik Terendah	<i>Titik terendahmu, merupakan titik terindah untuk kita kembali menemukan Allah dalam hidup kita. Kita mengalami kecewa, patah hati, gagal, bingung, kehilangan arah</i>	Kata “ kita ” termasuk epizeukis, karena merupakan kata yang diulang secara berturut-turut.
2.	Butuh support Sistem	<i>semoga dengan proses yang kita jalani karena Allah, Allah berikan kemudahan di setiap prosesnya</i>	Kata “ Allah ” termasuk epizeukis atau kata yang diulang secara berturut-turut.
3.	Meremehkan Dosa Kecil	<i>Engga papa deh chattingan, toh disana juga ada kepentingan. Engga papa kok aku berkomitmen, yang penting kita ngga status pacaran. Engga papa deh sekarang aku terus ngingetin dia karena toh nanti juga bakal nikah juga sama dia</i>	Kata “ engga papa ” merupakan kata anadiplosis atau pengulangan kata pertama menjadi kata dari kalimat berikutnya

(Sumber: Olahan Peneliti)

2. Gaya Irama Suara

a. Suara Berdasarkan Pitch

Pitch adalah tinggi rendahnya nada. Dalam konten dakwah Sahar, tinggi rendah dalam berdakwah juga diperhatikan tergantung tema yang di bawakan. Dalam teks, penggunaan nada agar pembaca mengerti nada yang dimaksudkan dengan menambah tanda kurung dan menjelaskan nada yang dibawakan, selain itu penggunaan tanda

baca koma (,) diganti (/) dan titik (.) diganti (//) juga mempengaruhi supaya pembaca paham. Dalam konten dakwah yang dibawakannya, Sahar lebih sering menggunakan nada suara datar atau stabil, yakni suara tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Seperti dalam kalimat pada judul Doa Terbaik Setelah Hijrah, dalam kalimat sebagai berikut :

(nada datar) *“Prioritas doaku / sebelum dan setelah hijrah / itu berubah // Ketika pertama kali hijrah / aku senantiasa berdoa / ‘ya Allah / ampunilah setiap dosa / dan kesalahan hamba’ // Tapi entah mengapa / setelah lama / melangkah dalam jalan hijrah / setelah lama berjuang / dalam jalan dakwah / doa ku / menjadi / ‘ya Allah / jangan cabut keimanan dalam hati hamba// Dan salah satu hal / yang aku syukuri sampai hari ini / Allah memberikan kesadaran kepadaku / Allah berikan hidayah kepada aku / itu di masa muda //*

Walaupun menggunakan nada datar namun pesan dapat tersampaikan kepada audiens dan mudah untuk dipahami. Ada juga kalimat yang menggunakan nada turun naik, yakni kalimat pada judul Meremehkan Dosa Kecil dengan kalimat sebagai berikut :

(nada rendah) *“Kita merasa aneh / ingin merasakan manisnya iman / ingin merasakan kenikmatan ibadah //”* (mulai menaikkan nada) *“tapi kita ngga support itu untuk melakukan ketaatan // Tapi kita malah berteman dekat dengan maksiat //*

Pada kalimat tersebut terdapat perubahan nada bicara Sahar yang tadinya rendah, ketika dalam kalimat tersebut menjadi lebih tinggi. Lalu terdapat juga kalimat dari pengucapan nada tinggi kemudian merendah, seperti pada judul Doa Terbaik Setelah Hijrah, pada kalimat:

(nada tinggi) *“aku akan bersandar kepadaMu tempat sebaik-baik bersandar / dan aku akan mengeluhkan setiap masalahku / kepadamu karena engkau sebaik-baiknya pemberi solusi // Dan ketika aku sudah berniat seperti itu //”* (nada mulai menurun) *“Allah*

merubah hidupku // Dari seorang gitaris hingga seorang pengemban dakwah”//

Sahar mengucapkan kata diawal dengan nada tinggi, namun ketika memasuki kata “Allah merubah hidupku” kemudian nada tersebut merendah.

b. Suara Berdasarkan Rate

Rate atau kecepatan adalah cepat lambat dalam suatu irama suara. Kecepatan dalam mengatur suara perlu diperhatikan, karena dapat mempengaruhi pemahaman mad’u mengenai apa yang disampaikan. Kalimat yang disampaikan Sahar umumnya memiliki kecepatan berbicara yang stabil, yakni tidak terlalu cepat dan juga tidak lambat.

c. Suara Berdasarkan Pause

Pause atau biasa disebut jeda merupakan tanda untuk berhenti sejenak ketika berbicara. ketika dituliskan dalam tulisan tanda jeda koma (,) sama dengan (/), dan tanda baca titik (.) sama dengan (/). Saat Sahar menyampaikan dakwahnya, terdapat jeda untuk menuju kalimat selanjutnya. seperti halnya penggunaan tanda koma dalam penulisan. Hal ini diperlukan agar pesan tersampaikan dan dapat dipahami oleh mad’u. seperti halnya kalimat berikut:

“Hal yang paling sakit menjelang 10 hari Ramadhan terakhir adalah / (terdapat jeda) dibarengi dengan semangat ibadah kita yang semakin melemah / (terdapat jeda cukup lama) dan kenikmatan ibadah kita yang semakin menghilang//

Dengan nada yang lemah lembut, tempo stabil, yang menjadikan dakwahnya dapat dipahami oleh mad’u. berikut contoh lainnya seperti dalam kalimat:

“Support system tuh sepeenting itu / (terdapat jeda) apalagi ada seorang mahasiswa / (terdapat jeda) merantau untuk pergi kuliah / (jeda cukup lama) dan juga sendiri//”

Dalam satu kalimat tersebut, terdapat beberapa jeda cukup lama dalam penyampaiannya, disampaikan dengan nada yang bersemangat dan stabil.

3. Gaya Gerak Tubuh

Dalam berdakwah, seorang da'i harus memperhatikan gaya gerak tubuh atau gestur dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan adanya gerak tubuh menjadikan adanya interaksi antara da'i dengan mad'u. Berikut gaya gerak tubuh yang peneliti temukan pada konten dakwah Sahar Alfatahar :

1. Sikap Badan

Sikap badan selama da'i menyampaikan materi dakwah kepada mad'u beragam, ada yang penyampaiannya dengan duduk ada pula yang sambil berdiri. Selain merupakan ciri khas da'i ketika berdakwah, sikap badan yang diambil da'i merupakan pendukung agar diterimanya pesan dakwah yang disampaikan.

Terlihat dari beberapa video konten dakwah yang Sahar unggah, rata-rata Sahar menunjukkan sikap badan duduk, namun yang terlihat hanya sebagian saja, yakni dari ujung kepala sampai dada. Dalam sampel video yang peneliti ambil, dengan judul menjelang 10 hari ramadhan terakhir dan doa terbaik setelah hijrah, terlihat dalam kedua video tersebut bahwa Sahar menggunakan mikrofon duduk seperti dalam podcast atau stand mic podcast, dan kamera mengarah ke Sahar dengan posisi setengah badan Sahar yang terlihat.

Posisi duduk yang Sahar tampilkan dalam konten dakwahnya menunjukkan sikap tenang dan santai, dengan menunjukkan sebagian badan Sahar, mad'u yang menonton video pun seakan terfokus

dengan Sahar dan dapat memahami setiap perkataan yang disampaikan. Berikut contoh sikap badan Sahar dalam video



Gambar 3.10 sikap badan Sahar dalam judul Doa Terbaik Setelah Hijrah



Gambar 3.9 sikap badan Sahar dalam judul Menjelang 10 Hari Ramadhan Terakhir

dakwahnya :

(Sumber: instagram @alfatahar_)

2. Penampilan Dan Pakaian

Penampilan serta pakaian yang dikenakan ketika berdakwah menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Pasnya seorang da'i harus bisa menjadi panutan, yakni dalam ahlakunya sampai cara berpenampilan dan berpakaian. Dalam islam, rosullulah sudah mencontohkan adab berpakaian dan berpenampilan layaknya

seorang muslim. Tampilan Sahar Alfatahar dalam konten dakwah yang dibawakannya bearagam, terkadang menggunakan baju koko, kaos, dan bahkan jaket. Walaupun demikian penampilan dan pakaian yang Sahar kenakan menunjukkan kesederhanaan, sopan, bersih, menutup aurat, dan sesuai dengan akhlak seorang muslim. Berikut merupakan contoh gambar penampilan Sahar Alfatahar saat membawakan konten dakwahnya. Seperti dalam video berikut :



Gambar 3.12 penampilan dan pakaian Sahar dalam judul Butuh Support Sistem



Gambar 3.11 penampilan dan pakaian Sahar dalam judul Meremehkan Dosa Kecil

(Sumber: instagram @alfatahar_)

3. Ekspresi Wajah Dan Gerak Tangan

Penggunaan ekspresi wajah disertai gerak tangan ketika menyampaikan dakwah atau pidato adalah hal lumrah yang terjadi. Karena dengan mimik wajah dan adanya gerak tangan maka dapat mempertegas apa yang disampaikan dan juga dapat meyakinkan mad'u agar mad'u juga lebih dapat percaya dengan hal yang kita sampaikan.

Dalam hal ini, Sahar ketika menyampaikan dakwah melalui kontennya, menunjukkan sangat ekspresif di setiap kata yang disampaikannya. Emosi pada wajah terlihat dengan jelas, apalagi

bila materi dakwah berkaitan mengenai hal yang ingin dipertegas. Ketika membawakan tema yang sedih, raut muka Sahar menunjukkan kesedihan, terlihat dari adanya kerutan di dahinya, namun bila tema yang dibawakan penuh suka cita, maka pancaran wajah gembira pun tergambar jelas.

Lalu di beberapa video lainnya, terlihat gerak tangan Sahar yang seperti ikut berbicara kepada mad'u nya, atau penontonnya. Walaupun tidak selalu, dan hanya pada video yang menampilkan dirinya sampai setengah badan hingga tangannya terlihat. Seperti contoh pada gambar berikut :



Gambar 3.14 ekspresi wajah dan gerak tangan dalam judul Penolong Titik Terendah



Gambar 3.13 ekspresi wajah dan gerak tangan dalam judul Butuh Support Sistem

(Sumber: instagram @alfatahar_)

4. Pandangan Mata

Ketika berdakwah di depan umum, pandangan mata juga harus diperhatikan oleh da'i, pandangan mata dapat diartikan sebagai sarana berkomunikasi kepada mad'u. Pandangan mata juga diartikan sebagai isyarat bahkan dapat pula menarik perhatian mad'u agar tertarik mendengarkan dan menyimak isi dari ceramah. Dengan menghadap mad'u, menunjukkan terjadinya interaksi langsung oleh

da'i terhadap mad'u nya. Begitu pula dengan melihat dakwah di media sosial, pandangan mata yang menghadap mad'u menunjukkan interaksi tidak langsung.

Dalam hal ini, sebagai seorang konten creator dakwah yang berdakwah menggunakan media sosial, Sahar nampak menunjukkan pandangan mata yang beragam dari konten dakwah yang dibuatnya. seringkali dengan pandangan mata yang mengarah ke layar monitor yang seakan-akan memandangi langsung ke arah audiens yang melihat video nya, namun terkadang adapula yang pengambilan video ceramahnya dengan menghadap candid, atau langsung menatap monitor, seolah sedang berbicara dengan seseorang lalu direkam dengan bagian yang nampak samping badannya saja. Seperti dalam beberapa contoh gambar berikut :



Gambar 3.16 pandangan mata dalam judul Merasa Yakin Ketika Berdoa



Gambar 3.15 pandangan mata dalam judul Sendiri dan Bermakna

(Sumber: instagram @alfatahar_)

B. ANALISIS GAYA RETORIKA DAKWAH SAHAR ALFATAHAR

Pada gaya retorika Sahar, peneliti mengamati video instagram @alfatahar_ dengan mengambil beberapa sampel video dengan judul : penolong titik terendah, merasa yakin ketika berdoa, butuh support system, sendiri dan bermakna, menjelang 10 hari ramadhan terakhir, meremehkan dosa kecil, dan doa terbaik setelah hijrah.

Dari rata-rata video tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pada konten dakwah instagram sahar menggunakan Bahasa Indonesia yang cenderung menggunakan bahasa informal, atau bahasa sehari hari. Sehingga memberikan kesan santai dan lebih fleksibel atau tidak kaku. Dengan demikian para mad'u yang menonton videonya dapat lebih memahami dan lebih efisien ketika didengarkan.

Dengan video yang berdurasi singkat, yakni sekitar 1-2 menit membuat video kontennya langsung menjelaskan inti dari judul yang diangkat. Ditambahkannya background dan subtitle, bahkan terkadang di intro video terdapat cuplikan video lain yang hendak dibahas dalam materinya. Hal ini juga yang menjadikan konten dakwah Sahar tidak membosankan ketika dilihat, justru menjadikan mad'u penasaran dengan video lainnya.

Dari 3 jenis retorika menurut Nancy C Bormann, peneliti hanya menemukan 2 jenis retorika yang digunakan oleh Sahar Alfatahar, diantaranya:

1. Informatif

Retorika informatif bertujuan menjelaskan suatu masalah atau persoalan tertentu kepada audiens, dan dapat menanamkan pengertian kepada para audiens, oleh karenanya, pidato informatif disampaikan dengan jelas, logis dan sistematis. Terlihat dari konten dakwah yang Sahar unggah, yakni menggunakan jenis retorika informatif, yang mana apa yang disampaikan Sahar berupa penjelasan dari suatu masalah, dan disampaikan dengan jelas, logis dan sistematis.

2. Argumentatif

Retorika argumentatif dilakukan oleh orator guna memberi argument kepada audiens sebagai pendukung pendapat dalam mengambil masalah lalu dianalisis berdasarkan logika. Dibutuhkan kemampuan dalam berlogika berdasarkan fakta. Dalam menyampaikan dakwahnya, Sahar termasuk menggunakan argumentatif, dimana Sahar lebih banyak menggunakan pendapatnya mengenai suatu masalah yang akan dibahas dan tentunya berdasarkan fakta, dan tak disangka banyak dari audiens berangapan sama dengan menuliskan pendapatnya di kolom komentar Sahar, dan akhirnya menjadi pengikutnya di media sosial.

Selain informatif dan argumentatif, jenis retorika Sahar menggunakan monologika, yakni seni berbicara secara monolog, atau dapat diartikan satu orang berbicara kepada seorang lainnya dan bersifat satu arah, sedangkan lainnya mendengarkan. Sama halnya yang dilakukan Sahar dengan berdakwah menggunakan media sosial khususnya instagram, merupakan monologika yang mana Sahar menjadi pembicara, dan yang menonton video Sahar sebagai audiens.

Dalam retorika ada hukum yang berlaku, dikemukakan oleh Aristoteles yang biasa disebut Lima Hukum Retorika (*The Five Canons of Rethoric*) sebagai tahapan dalam penyusunan pidato (Pamungkas, 2015). Lima Hukum Retorika mencakup inventio (penemuan), despositio (penyusunan), elocutio (gaya), memoria (memori), dan pronountiatio (penyampaian) (Nisa, 2020). Dalam retorika Sahar Alfatahar, terlihat Sahar menggunakan kelima hukum ini dalam konten yang dibuatnya.

Walau pada tahap despositio (penyusunan) yang terdiri dari pendahuluan, isi penutup, tidak selalu Sahar mencantumkan pendahuluan pada video, dikarenakan video Sahar yang berdurasi singkat dengan rentang waktu 1-2 menit, menjadikan Sahar lebih sering menyampaikan dakwah langsung pada tahapan isi ceramah. Namun tidak selalu begitu, terkadang

pendahuluan pada konten Sahar berupa salam kepada audiens, membacakan atau menampilkan judul yang akan dibahas, atau menampilkan cuplikan dari video lain yang hendak dibahasnya, seperti halnya pada judul Butuh Support Sistem. Dalam video tersebut terlihat Sahar membagikan cuplikan singkat video lain mengenai kuliah tanpa didampingi pasangan atau pacar, dan selanjutnya Sahar muncul dengan argumennya mengenai hal tersebut. Selain hal tersebut, Sahar selalu menggunakan kelima Hukum Retorika dalam setiap kontennya.

Menurut Wuwur, ciri retorika atau pidato yang baik ada 9 teknik, namun Sahar hanya menggunakan 5 teknik dalam konten dakwahnya. Hal ini disebabkan karena konten Sahar berada di media sosial instagram yang hanya dapat berdurasi singkat sekitar 1-2 menit saja, sehingga mengharuskan Sahar menyampaikan dakwah secara singkat, padat, dan langsung ke inti permasalahan. Teknik dakwah seperti pidato hidup, pidato klimaks, dan pidato mengejutkan memiliki penjelasan yang cukup panjang, sehingga dibutuhkan waktu lebih dari 2 menit untuk menjelaskannya. Selain itu konten yang Sahar bawakan lebih kepada informasi akan suatu permasalahan, di saat menjelaskannya tidak ada unsur humor, oleh karenanya pidato humor juga tidak termasuk dalam teknik yang Sahar bawakan. Berikut 5 teknik pidato yang baik yang Sahar bawakan :

1. Pidato saklik, dapat diartikan selaras dan berhubungan jelas antara isi pidato dan formulasinya, dalam berdakwah terkadang Sahar membahas permasalahan yang masih hangat diperbincangkan, kemudian Sahar kemas isi dan formulasi yang sedang dibahas yang mana keduanya saling berhubungan.
2. Pidato yang jelas, artinya pembicara harus pintar dalam merangkai kata yang tepat dan jelas agar menghindari kesalahpahaman audiens, dalam kontennya, Sahar menyampaikan dakwahnya dengan jelas, dibarengi dengan adanya subtitle pada setiap konten menjadikan audiens lebih memahami apa yang sedang dibicarakan.

3. Pidato yang memiliki tujuan, setiap pidato pasti memiliki tujuan, dan ketika menyampaikannya harus secara singkat, padat dan jelas supaya mudah diingat. Dalam setiap kontennya, Sahar selalu menyelipkan pesan tentang apa yang menjadi tujuan dari setiap tema yang dipilih.
4. Pidato pengulangan, diperlukan agar memperkuat isi pidato dan memperjelas audiens, terkadang Sahar juga memakai teknik pengulangan kata agar mempertegas maksud yang ingin disampaikan.
5. Pidato dibatasi, penyampaian pidato yang padat, singkat, dan jelas agar menghindari kebosanan audiens yang mendengarkan, dengan konten dakwah yang hanya berdurasi 1-2 menit akan menghindari kebosanan saat menonton video, dilengkapi dengan pembahasan yang segar dan adanya background dari setiap video, menjadikan audiens terhibur dan ingin menonton video selanjutnya (Wuwur, 2019).

Sahar Alfatahar dalam gaya retorika menggunakan gaya bahasa dalam pemilihan kata beragam, yakni menggunakan gaya bahasa resmi, tidak resmi, dan ada juga percakapan. Dalam satu video Sahar bisa menggunakan bahasa resmi dan tidak resmi, ada juga dengan bahasa tidak resmi dan percakapan. Bahasa tersebut digunakan dalam konten dakwahnya agar tidak terlalu kaku dan lebih fleksibel ketika didengarkan. Kemudian terdapat gaya bahasa berdasarkan nada menggunakan nada suara menengah, yakni lemah lembut dan juga sopan. Terkadang dalam pengucapannya, adakalanya Sahar menggunakan bahasa kalimat yang bersajak layaknya pantun, untuk menambah keindahan dalam penggunaan bahasa.

Pada gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, menggunakan paralelisme (persamaan kata), dan antithesis (pertentangan kata) yang memudahkan audiens mengerti apabila ada kosakata yang terlalu sulit dipahami, serta adanya repetisi (pengulangan kata) untuk menegaskan kata yang menjadi point inti. Lalu dalam gaya irama suara, Sahar menggunakan pitch datar atau tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, dengan kecepatan yang stabil dan penggunaan jeda yang teratur, dengan pengaturan

nafas seperti layaknya berbicara biasa. Hal ini memudahkan untuk audiens menyimak materi dakwah dan dapat menikmatinya dengan nyaman.

Dalam berdakwah, walaupun dengan posisi duduk dan hanya memperlihatkan sebagian badan saja, Sahar tetap menggunakan Gerakan tubuh seperti menggerakkan tangannya saat menjelaskan dan memainkan ekspresi mimik wajah serta pandangan mata agar audiens yang menonton juga ikut terbawa suasana dengan materi yang disampaikan.

Hal tersebut dilakukan Sahar bukan tanpa alasan, tujuan Sahar sederhana saja, supaya orang yang melihat dan mendengarkan konten dakwahnya juga dapat termotivasi dan ikut belajar hijrah bersama. Juga visi dan prinsip hidup yang Sahar yakini, bahwa sesulit apapun jalannya, akan terus dilalui. Karena jika kita melangkah karena Allah, maka Allah akan memudahkan setiap langkahnya (Wawancara Sahar Alfatahar, 25 Juli 2023).

Selain itu, Sahar juga menggunakan dua metode dakwah, diantara tiga lainnya. Yakni metode *bi al-Hikmah* dimana Sahar menjelaskan doktrin islam secara realitas dengan argumentasi yang logis dan bahasa yang komunikatif, dan metode *mau'idzzatul hasanah* yang berarti Sahar ketika menjelaskan dakwah dengan kata-kata yang dilontarkan penuh kasih sayang dan kelembutan, serta tidak membongkar kesalahan orang lain.

C. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN GAYA RETORIKA SAHAR ALFATAHAR

Dalam menyampaikan dakwah, seorang pendakwah tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula dengan Sahar Alfatahar yang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam berdakwah. Adapun dijelaskan sebagai berikut :

1. Kelebihan Gaya Retorika Sahar Alfatahar

Dalam berdakwah, Sahar memiliki kelebihan dalam menyampaikan retorika dakwahnya, diantaranya :

- Dari segi bahasa

Dalam berdakwah, Sahar menggunakan Bahasa Indonesia yang santai, tidak terburu-buru dan menggunakan bahasa sehari-

hari. Sehingga percakapannya mudah untuk dipahami dan di mengerti oleh seluruh masyarakat Indonesia.

- Dari segi suara

Ketika menyampaikan dakwahnya melalui konten, Sahar cenderung menggunakan suara standar atau stabil. Terlihat dari suara berdasarkan pitch lebih banyak menggunakan nada datar, dengan tempo yang digunakan selaras. Sehingga terkesan santai dan tidak tergesa-gesa dalam penyampaian.

- Dari segi gerak tubuh

Gerak tubuh saat Sahar menyampaikan dakwah di dalam kontennya beragam. Dimulai dari sikap badan duduk, dan hanya terlihat sebagian badan saja, yakni dari ujung kepala hingga bagian dada. Dengan pandangan mata menuju kamera dan terkadang menatap seseorang yang diajak bicara atau bisa dinamakan candid. Sahar juga terkadang menggerakkan tangannya dan berekspresi sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan, guna mempertegas maksud yang ingin dicapai. Kemudian pakaian yang dikenakan Sahar santai namun tetap sopan dan menutup aurat.

2. Kekurangan Gaya Retorika Sahar Alfatahar

Berdasarkan penyajian data, dapat penulis analisis bahwa kekurangan gaya retorika Sahar Alfatahar sebagai berikut :

- Dalam penyampaian tertentu kadang masih ada beberapa kata yang terlalu cepat dan kurang jelas, sehingga kata yang disampaikan tidak terlalu jelas.
- Ketika menyampaikan dakwah, Sahar jarang sekali mencantumkan dalil berupa ayat al qur'an atau hadist, jadi bukti penjelasan hanya berisi argument dari Sahar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Gaya Retorika Dakwah Muslim Influencer Sahar Alfatahar Dalam Akun Instagram @alfatahar_, dapat diambil kesimpulan bahwa, Gaya Retorika Sahar Alfatahar dalam akun instagramnya @alfatahar_, Sahar menggunakan retorika tradisional atau dikenal dengan retorika kebenaran sama seperti yang disampaikan oleh Aristoteles dan pendukungnya Socrates yang beranggapan sama, dengan teknik berdialog (Musyafak, 2020), dan digabung dengan retorika modern. Selain itu dalam kontennya, Sahar menggunakan Bahasa Indonesia yang lebih kepada bahasa sehari-hari yang berada di masyarakat.

Sahar Alfatahar ketika berdakwah selain menggunakan komunikasi verbal, gaya bahasa yang digunakan Sahar terbilang santai dan tidak terburu-buru. Untuk intonasi suara, Sahar menggunakan tempo yang stabil, yakni tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat. Gaya berpakaian Sahar pun terbilang sederhana, dengan mengenakan pakaian seperti baju koko, jaket, dan bahkan kaos. Walaupun begitu, tetap terlihat sopan dengan tidak memperlihatkan auratnya. Postingan video Sahar di tahun 2020 dengan 1 postingan 1 hari, bahkan lebih. Namun di tahun 2023 ini minimal dalam 3 hari, ada 1 postingan dakwah.

Berbagai gaya retorika dilakukan Sahar seperti olah vokal, penguasaan materi, argument yang kuat, penyampaian yang mudah dipahami, intonasi, gerak tubuh, serta mimik wajah. Walaupun diawal memulai konten dakwah, Sahar terlihat agak cadel dan terkesan terburu-buru dalam berucap, namun dengan terus berkembang dan belajar, terdapat perubahan yang cukup signifikan dari pelafalan Sahar yang semakin lancar, pembawaan yang tenang, dan tidak terlalu cepat dalam berbicara serta sudah tidak cadel seperti di awal memulai konten dakwahnya.

B. SARAN

Kepada Sahar sendiri semoga untuk kedepannya pengolahan kata tetap harus diperhatikan jangan terlalu cepat dalam pengucapan, selanjutnya bisa ditambah dalil al-qur'an atau hadist supaya dapat memperkuat argument.

Teruntuk seluruh mahasiswa khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat memudahkan kita untuk dapat mengakses dakwah melalui media sosial dimanapun dan kapanpun. Sebagai seorang pemuda muslim ada baiknya kita belajar dari Sahar Alfatahar yang merupakan seorang muslim influencer dengan menyebarkan dakwahnya melalui media sosial. Diusianya yang masih muda, Sahar berani mengambil resiko pada awal memulai dakwah, walaupun ada beberapa orang yang tidak menyukainya dengan meninggalkan komentar jahat, namun Sahar tidak putus asa dan terus melanjutkan dakwahnya, hingga sampai saat ini dapat dipercaya dan bahkan diundang sebagai pembicara dakwah.

Maka dari itu, janganlah takut menyebarkan kebaikan, dan saling mengingatkan kepada sesama. Mempunyai teman atau komunitas yang saling mendukung kejalan yang benar merupakan langkah awal yang baik. maka jangan sia-siakan masa muda dengan hal yang tidak perlu. Terus berada di jalan yang benar walaupun banyak yang mencemooh.

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, dan masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat membantu agar terciptanya kesempurnaan penelitian ini. Namun, dari harapan peneliti semoga melalui skripsi ini, sedikit dapat diambil manfaatnya oleh para pembaca. Maka dari itu, kepada peneliti selanjutnya diharapkan supaya dapat menyempurnakan penelitian ini agar dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *JURNAL DAKWAH*, Vol. X No. 1, Januari-Juni 2009 107.
X(1), 109.
- Ali Aziz. Moh. 2019. *Public Speaking Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah*.
Jakarta: Prenadamedia Group, 278.
- Arif Moh. (2013). Membangun Kepribadian Muslim Melalui Taqwa Dan
Jihad. *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 7, 343–362.
- Akib, Syubhan. 2022. *Inilah Pengertian, Peran & Siapa Influencer*. Phd
Thesis, Jakarta: Inanews,
<https://www.inanews.co.id/2022/09/inilah-pengertian-peran-siapa-influencer/>, diakses pada 20 juni 2023.
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Kementrian Agama RI.
- Borman, Ernest G. & Nancy G. Borman. 1989, *Speech Communication A
Basic Approach*. Terj. Paulus Sulasdi. *Retorika Suatu Pendekatan
Terpadu*. (Jakarta : Erlangga, 1991), 196.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). "Memahami Desain Metode Penelitian
Kualitatif. 21(1), 33–54.
- Firdaus, Muhammad Luqman. 2021. "Retorika Dakwah Kh. Ahmad
Bahauddin Nursalim (Gus Baha)." Skripsi Universitas Islam
Negeri Walisongo, Semarang, 19-20.
- Hermawan, Agus. 2018. *Retorika Dakwah*. Kudus: Yayasan Hj. Kartini
Kudus, 2-3.
- Hilmi, Mustofa. (2019). Humor Dalam Pesan Dakwah. *Jurnal Ilmu
Dakwah*, 38(1), 87.
- Martha, Nengah. 2010. "Retorika Dan Penggunaanya Dalam Berbagai
Bidang." *PRASI* Voll 6. No. 12, 65-66.
- Mazaya, Vyki. 2022. *Communication Journal Of Da ' wah and*. 1, 42.
- Moshinsky, Marcos. (1959a). Kajian Semantik Al-Quran : Melacak Kata
Muslim Dalam Al-Qur'an. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Moshinsky, Marcos. (1959b). *Metode Dakwah Masyarakat Pesisir*

- (Fenomena Budaya). *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Murtaza Ahmad, & Moh. Riyan Hidayat. (2021). *Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Influencer Dalam Al-Qur'an : Sebuah Kajian Tafsir Tematik Jurnal At-Tahfizh*. 3(1), 12.
- Musyafak Najahan & Usfiyatul Marfu'ah. 2020. *Teori-Teori Komunikasi Tradisi, Perkembangan, Dan Konteks*. Semarang: Fatawa Publishing, 46.
- Musyafak Najahan & Lulu Choirun Nisa. (2021). *Dakwah Islam Dan Pencegahan Radikalisme Melalui Ketahanan Masyarakat*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 56–72.
- Nashrulloh, Moh Alaika. 2016. "Retorika Dakwah Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an." *Jurnal Darussalam : Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* Voll.VIII, No. 1 : , 160-174.
- Nasih, Muhammad, dkk. (2020). *Influencer Dan Strategi Penjualan : Study Netnografi Pada Pengguna Jasa Selebgram*. 4, 135–144.
- Nisa, Nida Farhatun, dkk. (2020). Retorika K.H. Junaedi Al-Baghdadi Dalam Pengajian Dzikir Manaqib. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 137–154.
- Noviyanto, Kholid & Jaswadi, Sahroni. (2014). Gaya Retorika Da' I Dan Perilaku Memilih Penceramah. *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 04, 127.
- Pamungkas, Yosua. (2015). *Jurnal Retorika Khotbah Pastor Nita Setiawan (Studi Deskriptif Kualitatif Dalam Retorika Penyampaian Khotbah Ps. Nita Setiawan Melalui Kanal Youtube Keluarga Allah Jakarta)*. Riskesdas 2018, 103–111.
- Rafiq, Mohd. 2016. "Urgensi Retorika Dalam Aktivitas Dakwah." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 01 No. 1, 134.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 86.
- Rifqi, Faishal & Alifa Nur Fitri. (2022). *UTS Komunikasi Politik Faishal*

- Rifqi 21208011049 (1). 2120801104(April), 2.
- Rijali, Ahmad. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Semarang: Penerbit Ombak, 9-10.
- Sari, Norma Atika. (2019). Retorika Subversif Dalam Sajak - Sajak Wiji Thukul : Kajian Stilistika. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 1(5), 34–45.
- Semiawan, Conny. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya." *Jurnal Metode Kualitatif*, 6-8.
- Solikhati, Siti. (2018). Simbol Keagamaan Dalam Islam Dan Ideologi Televisi. *Islamic Communication Journal*, 2(2), 121.
- Syamsuddin, Moh. Mukhtasar.(2014) N.D. "Ruang Lingkup Retorika." *PBIN4220 / MODUL 1-3*.
- Widjaja. 1993. *Komunikasi-komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiendijarti, Ida & Isbandi Sutrisno. 2014. "Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan Dan Ketrampilan Berpidato Isbandi." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 12, Nomor 1, 70-84.
- Wuwur, Hendrikus. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. (Yogyakarta: kanisius, 2009), 13

LAMPIRAN

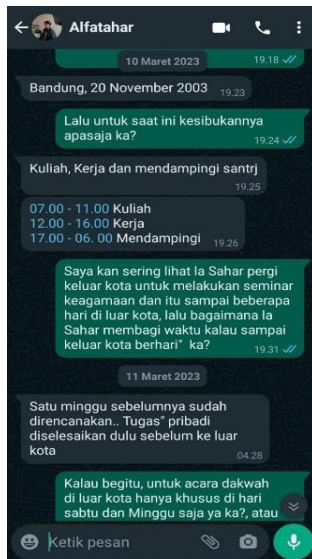
Lampiran 1 : Wawancara

Wawancara dengan Sahar Alfatahar

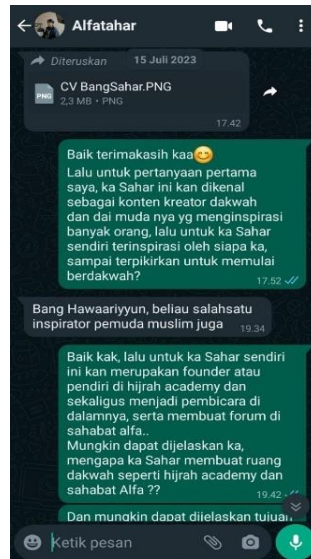
1. Apakah boleh meminta biodata pribadinya ?
2. Siapa tokoh yang telah menginspirasi dalam pembuatan konten dakwah?
3. Apa tujuan didirikannya Hijrah Academy?
4. Apakah ada persyaratan apabila hendak masuk kedalam kelas Hijrah Academy?
5. Bagaimana sinopsis dari buku Seni Memantapkan Hati Menuju Hijrah Yang Hakiki (SMHMHYH)?
6. Berapa lama proses yang diperlukan dalam pengerjaan bukunya?
7. Apakah ada kendala saat menulis buku?
8. Bagaimana cara menghadapi rasa jenuh saat proses menulis buku?
9. Bagaimana system dalam cetak buku dan pemasaran buku Seni Memantapkan Hati Menuju Hijrah Yang Hakiki (SMHMHYH)?
10. Apakah ada alasan mengapa membuat platform Sahabat Alfa?
11. Mengapa platform tersebut dinamakan Sahabat Alfa?
12. Apakah mempunyai relasi lain diluar dari hijrah academy dan sahabat alfa, seperti tergabung dalam organisasi dakwah offline atau online?
13. Adakah suka duka yang dialami selama membuat konten dakwah?
14. Berapa rata-rata waktu memposting konten dakwah dalam akun media sosial instagram?
15. Menurut anda, apa arti seorang Muslim Influencer?

Lampiran 2 : Dokumentasi

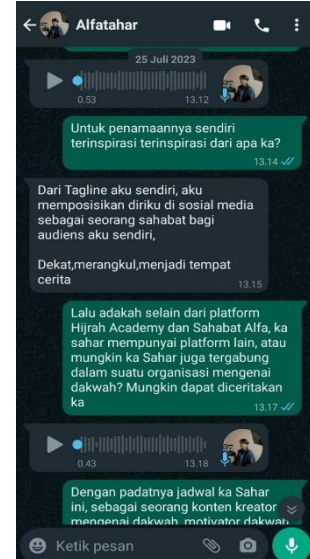
Sesi Wawancara Online



10 Maret 2023



15 Juli 2023

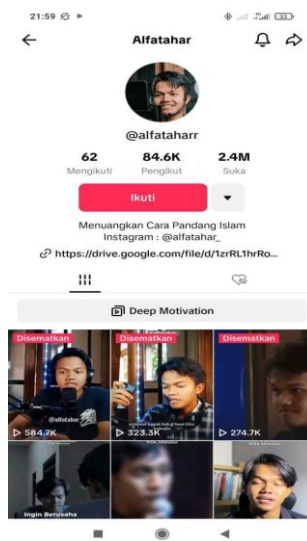


25 Juli 2023

Media Sosial Yang Sahar Kelola



Instagram



Tiktok



Twitter

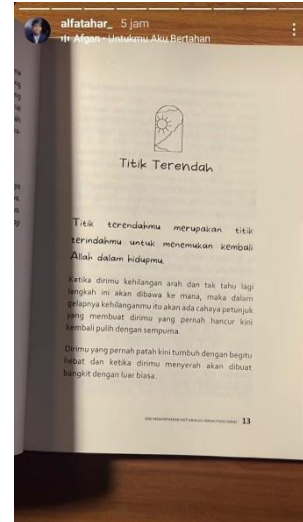
Hijrah Academy



Sahabat Alfa



Buku Seni Memantapkan Hati Menuju Hijrah Yang Hakiki (SMHMHYH)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rafika Indah Sulistyawati
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 29 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Ds. Penaruban 02/04, Kec. Weleri
No. HP : 0882005758570
Email : rafikaindah90@gmail.com
Instagram : raafika29

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SD N 01 Penaruban
2. MTs NU 04 Muallimin Weleri
3. MAN Kendal
4. UIN Walisongo Semarang

Riwayat Organisasi :

1. MBS FM Tahun 2019-2020
2. PMII Rayon Dakwah Angkatan 2019
3. IMAKEN Walisongo Tahun Tahun 2019-2021
4. Walisongo TV Angkatan 2020
5. Cakra Indie Movie Tahun 2020-2021